

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Volume 14 Nomor 1B Tahun 2024

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 70 halaman

Penasihat

Intan Rahayu, S.Si., M.T.

Penyunting

Dr. Saefudin, SP., M.Si.

Sri Wahyuningsih, S.Si.

Naskah

Ir. Wieta B. Komalasari, M.Si.

Design Sampul

Rinawati, SE.

Diterbitkan oleh

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

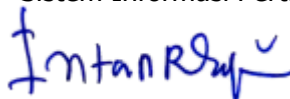
Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi **Kinerja Perdagangan Jagung** telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Jagung Tahun 2024 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2024. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas jagung secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy serta dapat diakses melalui *website* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://www.satudata.pertanian.go.id/>. Buku publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pembaca tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan jagung dengan lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi ini ke depannya.

Jakarta, Juli 2024
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan .	12
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	15
4.1. Sentra Produksi Jagung	15
4.2. Keragaan Harga Jagung	17
4.3. Kinerja Perdagangan Jagung	23
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG	45
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	45
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	46
5.3. Penetrasi Pasar	50
BAB VI. PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2019 – 2023.....	9
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2019 – 2023.....	12
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan, Januari - Maret Tahun 2023 - 2024.....	13
Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2020 - 2023.....	16
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia Tahun 2019 – 2023.....	19
Tabel 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun Tahun 2023	21
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional Tahun 2019 - 2024.....	22
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia Tahun 2019 - 2023.....	24
Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia Januari – Juni 2023 – 2024	25
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Tahun 2019 -2023.....	27
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Januari – Juni 2023 – 2024	28
Tabel 4.9. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung	29
Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2019 -2023.....	31
Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Juni 2023 – 2024	33
Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2019 -2023.....	34

Tabel 4.13.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Juni 2023 – 2024.....	36
Tabel 4.14.	Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara - Negara Eksportir Utama Dunia Tahun 2019 -2023.....	42
Tabel 4.15.	Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara - Negara Importir Utama Dunia Tahun 2019 -2023.....	43
Tabel 5.1.	IDR dan SSR Jagung Indonesia Tahun 2020 -2023.....	45
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Pati Jagung, Olahan dan Total Jagung Indonesia Tahun 2019 -2023	47
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 -2023	48
Tabel 5.4.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 -2023	49
Tabel 5.5.	Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 -2023	49
Tabel 5.6.	Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 -2023	50

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian Tahun 2020 – 2023.....	10
Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian Tahun 2020 – 2023.....	11
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2023.....	16
Gambar 4.2. Pola Panen Jagung di Indonesia Tahun 2021 – April 2024	18
Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia Tahun 2021 -2023	19
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2022 – 2023	20
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung 2021 – Juni 2024.....	21
Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional Tahun 2022 – Juni 2024.....	22
Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia Tahun 2019 – 2023	24
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023	26
Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023	30
Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan Tahun 2023.....	32
Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023	34
Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023	35
Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2023.....	37
Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2023.....	37

Gambar 4.15.	Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Impor (dalam ribu USD) Tahun 2023	38
Gambar 4.16.	Negara Asal Impor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Impor (dalam ribu USD) Tahun 2023	39
Gambar 4.17.	Wujud Jagung Menurut Kode HS dan Pangsa Nilai Ekspor Dunia Tahun 2023	40
Gambar 4.18.	Pangsa Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Terbesar Dunia Tahun 2023.....	41
Gambar 4.19.	Pangsa Nilai Impor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2023	42
Gambar 5.1.	Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia Tahun 2019 – 2023	51
Gambar 5.3.	Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina Tahun 2019 – 2023.....	52

RINGKASAN EKSEKUTIF

Jagung adalah palawija utama yang menjadi komoditas pokok sub sektor tanaman pangan. Tahun 2023 produksi jagung Indonesia adalah 14,46 juta ton atau turun 12,5% dari tahun 2022. Secara nasional, Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi jagung terbesar yaitu 30,63% terhadap produksi jagung nasional tahun 2023. Harga jagung tingkat produsen tahun 2023 tercatat Rp. 5.360,- per kg, konsumen perdesaan Rp. 7.937,- per kg dengan kecenderungan meningkat. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional 2024 sampai bulan Juni terpantau mengalami fluktuasi cenderung turun. Periode Januari – Juni 2024 rata-rata harganya USD 193,38 per ton.

Ekspor jagung pipilan kering tahun 2023 turun menjadi USD 29,25 juta. Sementara untuk jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai USD 39,38 juta atau 57,38% dari total nilai ekspor jagung olahan Indonesia. Kinerja ekspor jagung pada Januari – Juni 2024 menunjukkan penurunan sebaliknya impor mengalami peningkatan baik volume maupun nilai untuk wujud segar dan olahan. Negara tujuan ekspor jagung Indonesia tahun 2023 ke Filipina mencapai USD 28,32 juta dalam wujud segar dan USD 32,26 juta dalam wujud olahan. Indonesia bermitra dagang dengan Argentina, Brazil dan Amerika untuk impor jagung pipilan kering dan bermitra dengan India dan Cina untuk jagung olahan. Secara umum pasokan jagung global mengalami penurunan sekitar 16% dari tahun 2022.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia tahun 2023 menunjukkan Indonesia bergantung pada impor jagung segar sebesar 7,92% (nilai IDR) dengan tingkat swasembada sebesar 92,67% (nilai SSR). Komoditas jagung Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif baik secara domestik dibandingkan komoditas lain maupun di perdagangan dunia. Jagung olahan dalam bentuk pati menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP pati jagung sebesar -0,15 atau dalam tahap substitusi impor. Sementara nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya di tahun 2023 adalah sebesar 0,40 yang menunjukkan secara global dianggap memiliki daya saing.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas yang didorong dalam upaya menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Upaya pemenuhan kebutuhan jagung menjadi preferensi utama Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian untuk merumuskan kebijakan ketahanan pangan terkait ketersediaan dan keterjangkauan harga. Selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku pakan utama untuk unggas. Jagung juga merupakan bahan baku industri yang penting dalam memberikan nilai tambah cukup besar sekaligus juga komoditas penting yang diperdagangkan di dunia. Kinerja perdagangan jagung menjadi sorotan berbagai pihak yang berkepentingan di perdagangan global.

Aktivitas ekonomi dan perdagangan di dunia saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Dalam globalisasi perdagangan ini jagung turut mengambil peran yang sangat penting. Pemasaran antar wilayah (perdagangan domestik) komoditas jagung dan komoditas pertanian lain pada umumnya terjadi karena adanya perbedaan tingkat penawaran dan permintaan yang mempengaruhi keragaman harga komoditas di setiap wilayah, aliran perdagangan jagung akan terjadi dari sentra produsen yang harganya lebih rendah ke daerah konsumen yang harganya lebih tinggi.

Secara umum peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2024 Triwulan II yang cukup besar yaitu sekitar 13,78% (termasuk sektor perikanan dan kehutanan) atau setara Rp 762,65 triliun (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua terbesar setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian luas juga merupakan sektor padat karya dengan serapan tenaga kerja sejumlah 40,72

juta jiwa atau sekitar 28,64% dari total 142,18 juta penduduk yang bekerja di Indonesia per Februari 2024.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Kementerian Pertanian menetapkan isu strategis 5 (lima) tahun kedepan (2022-2024) dalam kebijakan pembangunan pertanian untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, diantaranya dengan peningkatan komoditas bernilai tambah dan daya saing industri dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor berbagai komoditi pertanian di satu sisi, dan menekan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara, maka kebijakan dan langkah-langkah terobosan ke depan sangat diperlukan.

1.2. Tujuan

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) telah melakukan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan

untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Jagung Tahun 2023 ini diterbitkan dalam bentuk buku dengan ISSN Nomor 2086-4949.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Jagung tahun 2023 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *USDA* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- a) Produksi dan Luas Panen
- b) Harga produsen, konsumen, dan internasional
- c) Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d) Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e) Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2. Analisis Kinerja Perdagangan

Metode analisis kinerja perdagangan komoditas pertanian yang digunakan dalam tulisan ini antara lain :

a) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lainnya dalam suatu wilayah. ISP ini

dapat menggambarkan apakah suatu komoditas sudah bisa bersaing dalam perdagangan global jika dibandingkan komoditas lainnya. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan di dalam negeri
- 0,1 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dalam negeri atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

b) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut

Revealed Comparative Advantage (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA-1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

c) *Import Dependency Ratio* (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

d) Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sebagai berikut:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

e) Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian salah satunya dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri yaitu ekspor dikurangi impor, baik dari sisi volume maupun nilainya. Sektor pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2019 sampai dengan 2023 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilainya, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia Tahun 2019 – 2023

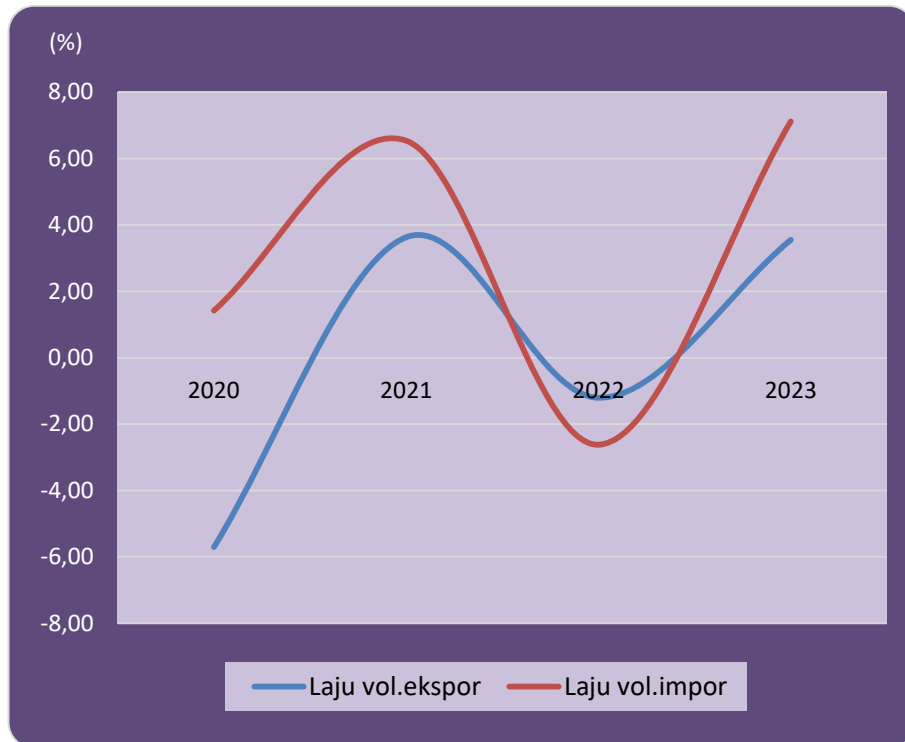
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	2022 - 2023
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.343.402	3,55
	- Nilai (000 USD)	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.266.850	-18,39
2 Impor							
	- Volume (Ton)	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	7,11
	- Nilai (000 USD)	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	-1,80
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.456.479	-5,06
	- Nilai (000 USD)	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.911.617	-41,40

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2019 – 2023 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020 nilai neraca perdagangan sebesar USD 12,82 milyar naik cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2021 kembali naik cukup signifikan yaitu menjadi USD 20,59 milyar atau lebih dari 50% dibandingkan tahun 2020. Neraca perdagangan mengalami penurunan di tahun 2022 dan 2023. Tahun 2023 menurun 41,40% menjadi USD 10,91 milyar. Neraca volume pada periode yang sama juga mengalami penurunan yang tidak

sebesar nilai. Tahun 2022 neraca volume perdagangan sekitar 12,46 juta ton atau turun 5,06% dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.1).

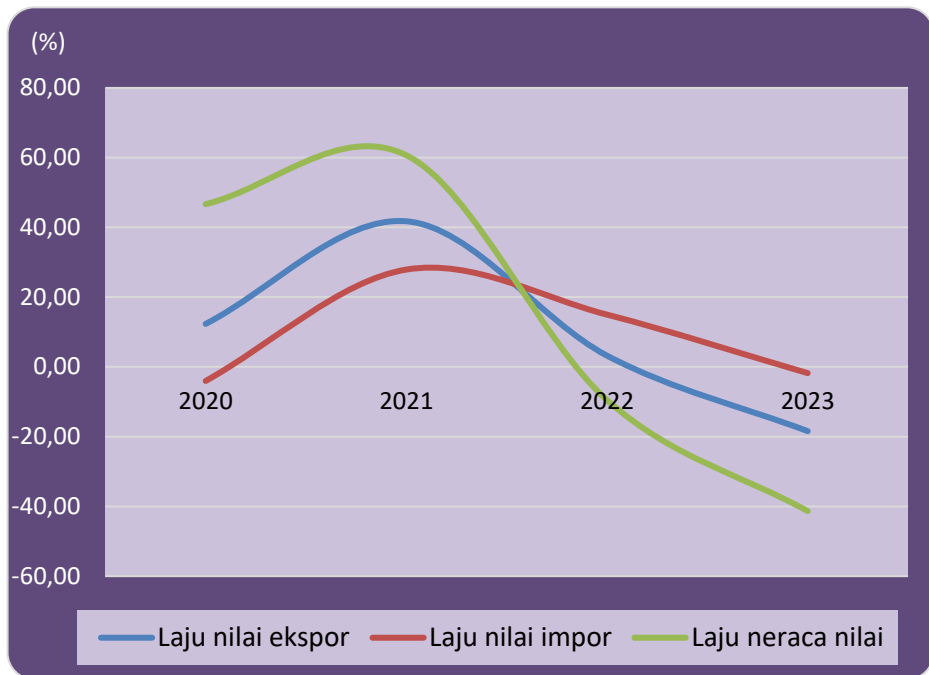


Gambar 3.1. Perkembangan Laju Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian Tahun 2020 – 2023

Laju pertumbuhan volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini selama 2020 - 2023 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut. Secara umum laju volume ekspor dan impor ini berfluktuasi pada periode ini. Laju volume ekspor naik di tahun 2021, turun di tahun 2022 dan kembali naik di tahun 2023. Penurunan laju volume ekspor perlu menjadi perhatian karena menandakan melambatnya kinerja ekspor komoditas pertanian pada tahun 2022.

Hal yang berbeda perlu dipahami terkait kinerja impor, dimana kinerja yang baik terlihat dengan menurunnya laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan yang bernilai negatif menunjukkan adanya penurunan impor dibanding tahun lalu. Perkembangan laju volume impor menunjukkan fluktuasi yang naik di

tahun 2020 – 2021. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 dimana kinerja positif yang perlu dicatat adalah pada tahun 2022 dimana laju pertumbuhan volume impor mengalami penurunan. Sebaliknya kembali terjadi peningkatan impor di tahun 2023. Tahun 2022 kinerja impor membaik dengan laju volume impor kembali menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan impor perlu menjadi perhatian juga terutama untuk komoditas konsumsi dan bukan untuk bahan baku.



Gambar 3.2. Perkembangan Laju Nilai dan Neraca Ekspor Impor Komoditas Pertanian Tahun 2020 – 2023

Dari sisi nilai, surplus nilai neraca perdagangan cenderung naik, dimana laju nilai ekspor dan neraca perdagangannya meningkat pada periode 2020-2022. Tahun 2023 kinerja perdagangan turun 41,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan surplus ini cukup signifikan terutama karena penurunan nilai ekspor yang cukup besar. Sebaliknya nilai impor cenderung meningkat pada periode 2019-2023, walaupun tahun 2023 nilai impor sedikit menurun yang mengindikasikan positifnya kinerja perdagangan pertanian (Gambar 3.2).

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Tahun 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022 - 2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1 Ekspor							
	- Volume (Ton)	208.032	412.093	544.525	403.196	499.625	23,92
	- Nilai (000 USD)	148.919	248.591	324.933	235.988	292.716	24,04
2 Impor							
	- Volume (Ton)	20.785.649	20.192.365	21.661.928	20.186.036	23.617.112	17,00
	- Nilai (000 USD)	6.887.368	6.753.832	9.032.349	10.349.301	11.221.006	8,42
3 Neraca Perdagangan							
	- Volume (Ton)	-20.577.617	-19.780.272	-21.117.403	-19.782.840	-23.117.487	-16,86
	- Nilai (000 USD)	-6.738.449	-6.505.241	-8.707.416	-10.113.313	-10.928.291	-8,06
Persentase terhadap Pertanian (%)							
1 Ekspor							
	- Volume	0,45	0,94	1,20	0,90	1,08	19,67
	- Nilai	0,55	0,82	0,75	0,53	0,81	51,99
2 Impor							
	- Volume	69,13	66,22	66,68	63,81	69,69	9,23
	- Nilai	37,64	38,47	40,22	40,08	44,26	10,41

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Volume ekspor sub sektor tanaman pangan pada tahun 2023 naik dari tahun 2022 sebesar 23,92%, demikian juga nilai ekspornya naik 24,04%. Tahun 2023, nilai ekspor sub sektor tanaman pangan sebesar 292,72 juta USD atau setara dengan 499,63 ribu ton. Kontribusi volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian berkisar 1,08% dan 0,81% di tahun 2023. Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan secara rinci disajikan pada Tabel 3.2.

Volume impor tahun 2023 naik dibandingkan tahun 2022 sebesar 17% dan nilai impor naik 8,42%. Tahun 2023 nilai impor sub sektor tanaman pangan sebesar 11,22 milyar USD atau setara 23,62 juta ton. Kontribusi impor sub sektor tanaman pangan cukup dominan terhadap total impor pertanian. Kontribusi volume impor tahun 2023 sekitar antara 69,69% sementara nilai impor sekitar 44,26% dari total pertanian (Tabel 3.2).

Neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan tahun 2023 dari sisi volume turun sebesar 16,86% dan nilai turun 8,06%. Defisit yang terjadi untuk nilai perdagangan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan kinerja yang menurun dengan naiknya defisit ini. Tahun 2023 defisit neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan adalah 10,93 milyar USD (Tabel 3.2).

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Tanaman Pangan Januari - Juni Tahun 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - Juni*)		Pertumb. (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	248.346	123.158	-50,41
	- Nilai (000 USD)	128.837	70.589	-45,21
2	Impor			
	- Volume (Ton)	10.846.683	14.958.067	37,90
	- Nilai (000 USD)	5.509.455	6.580.544	19,44
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-10.598.338	-14.834.910	-39,97
	- Nilai (000 USD)	-5.380.618	-6.509.955	-20,99

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : *) Data Juni 2024 Angka Sementara

Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Perkembangan volume dan nilai ekspor sub sektor tanaman pangan pada bulan Januari – Juni 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Sementara perkembangan volume dan nilai impor justru mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Januari – Juni 2024 volume ekspor komoditas tanaman pangan adalah 123,16 ribu ton (USD 70,59 juta). Sementara impornya 14,96 juta ton (USD 6,58 milyar). Secara umum kinerja neraca perdagangan sub sektor tanaman pangan menunjukkan adanya penurunan baik dari sisi volume maupun nilai pada periode Januari – Juni 2024 dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.3).

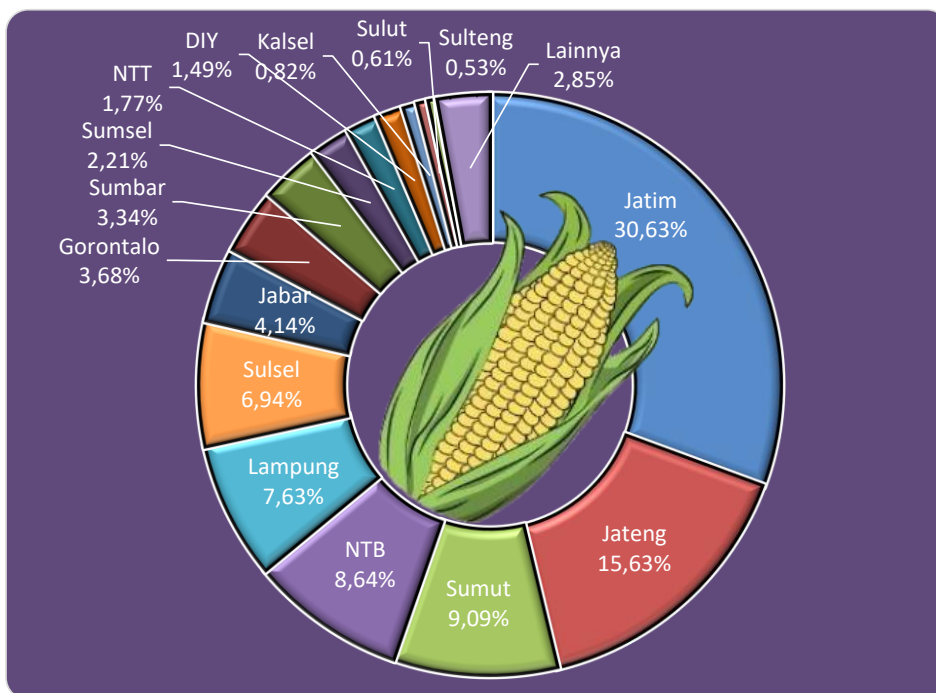
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung juga merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan produk industri termasuk pati, sereal, minyak jagung, minuman dan alkohol, bahan bakar etanol dan produk lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambahnya. Berdasarkan hal ini maka jagung perlu dikembangkan terkait kapasitas produksinya.

Komoditas jagung di pasar dunia sempat mengalami pergeseran fungsi menjadi sumber bahan bakar nabati, khususnya etanol. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu Amerika Serikat meningkatkan produksi etanol berbahan dasar jagung dan menjadi produsen etanol terbesar di dunia. Dampak dari hal tersebut adalah menurunnya penawaran jagung di pasar dunia, karena Amerika Serikat merupakan eksportir terbesar jagung dunia. Dampak tersebut juga dirasakan oleh negara Indonesia sebagai negara yang mengimpor jagung untuk memenuhi kebutuhan permintaan domestiknya. Namun beberapa tahun terakhir, bahan baku pembuatan bio-etanol sebagian digantikan oleh komoditas lain seperti gandum.

4.1. Sentra Produksi Jagung

Produksi Jagung tahun 2023 adalah sebesar 14,46 juta ton atau turun 12,5% dibandingkan tahun 2022. Berdasarkan data produksi ini, sekitar 97,15% produksi jagung nasional tahun 2023 disumbang oleh 15 provinsi. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni menyumbang 30,63% terhadap produksi jagung nasional. Pada urutan berikutnya adalah provinsi Jawa Tengah yang memberikan share produksi sebesar 15,63% dan Sumatera Utara sebesar 9,09%. Provinsi Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Lampung dan Sulawesi Selatan memberikan share 6% sd. 9% terhadap produksi nasional (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Jagung di Indonesia Tahun 2023

Tabel 4.1. Produksi Jagung di Provinsi Sentra di Indonesia Tahun 2020 – 2023

No	Provinsi	Tahun				Share 2023 (%)	Pertumb. (%) 2022-2023
		2020	2021	2022	2023		
1	Jawa Timur	4.134.908	3.991.492	4.952.603	4.429.459	30,63	-10,56
2	Jawa Tengah	2.279.146	2.128.959	2.424.371	2.259.594	15,63	-6,80
3	Sumatera Utara	783.127	956.939	1.307.477	1.314.467	9,09	0,53
4	Nusa Tenggara Barat	860.495	1.019.225	1.421.922	1.249.262	8,64	-12,14
5	Lampung	971.957	1.129.112	1.443.096	1.103.357	7,63	-23,54
6	Sulawesi Selatan	1.086.933	1.033.341	1.152.063	1.004.275	6,94	-12,83
7	Jawa Barat	418.402	491.528	727.068	597.987	4,14	-17,75
8	Gorontalo	580.370	669.890	692.439	531.780	3,68	-23,20
9	Sumatera Barat	425.025	437.814	569.450	483.056	3,34	-15,17
10	Sumatera Selatan	211.736	316.506	460.321	319.803	2,21	-30,53
11	Nusa Tenggara Timur	255.453	285.345	293.719	255.904	1,77	-12,87
12	Di Yogyakarta	169.431	197.155	218.046	215.817	1,49	-1,02
13	Kalimantan Selatan	152.797	135.326	152.255	119.009	0,82	-21,84
14	Sulawesi Utara	174.418	166.580	119.008	88.471	0,61	-25,66
15	Sulawesi Tengah	65.596	63.515	96.200	75.940	0,53	-21,06
	Lainnya	359.147	392.196	497.234	412.419	2,85	-17,06
	Indonesia	12.928.941	13.414.922	16.527.273	14.460.601	100,00	-12,50

Sumber : Kerangka Sampling Area (KSA) BPS

Provinsi Jawa Timur sebagai sentra utama jagung di tahun 2023 produksinya sebesar 4,43 juta ton, sedikit turun dibandingkan tahun sebelumnya. Jawa Tengah di urutan kedua produksinya 2,26 juta ton juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Sumatera Utara di peringkat ketiga produksinya sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadi satu-satunya provinsi yang naik produksi jagungnya. Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan penurunan produksi terbesar dibandingkan provinsi lainnya yaitu sebesar 30,53% turun dari produksinya di tahun 2022. Keragaan produksi jagung provinsi sentra di Indonesia tahun 2020-2023 secara rinci tersaji pada Tabel 4.1.

Data produksi jagung saat ini telah menggunakan data hasil Kerangka Sampel Area (KSA) BPS. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi merupakan hasil perkalian antara luas panen dan produktivitas. Data luas panen jagung pipilan mulai tahun 2020 dihitung dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA), menggantikan metode pengumpulan data luas panen jagung yang sebelumnya yaitu metode *eye estimate* yang dikumpulkan melalui pelaporan data Statistik Pertanian (SP) oleh Kepala Cabang Dinas (KCD) Kecamatan. Angka produktivitas jagung diperoleh melalui survei ubinan pada plot berukuran 2,5 m x 2,5 m dalam bentuk produksi jagung tongkol kering panen (JTKP) yang dikonversikan menjadi jagung pipilan kering (JPK) berdasarkan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada tahun 2020 (SKJG 2020).

4.2. Keragaan Harga Jagung

Pasokan jagung di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi jagung di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan jagung di pasar ini sangat dipengaruhi oleh produksi atau luas panen di daerah sentra. Secara umum panen berlangsung sepanjang tahun. Puncak panen jagung biasanya terjadi pada bulan Februari – Maret. Pada musim berikutnya puncak panen biasanya

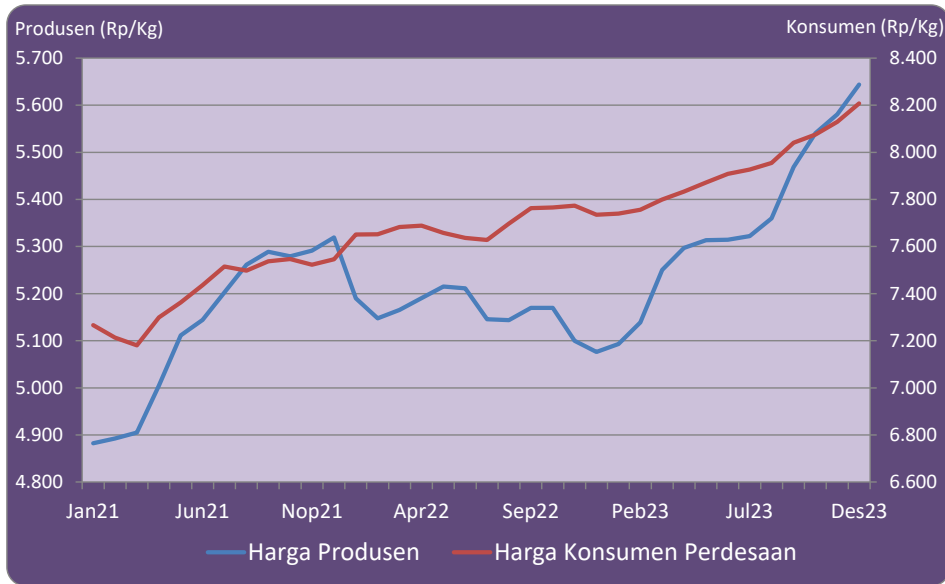
terjadi sekitar bulan Agustus. Pola panen jagung secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Pola Panen Jagung di Indonesia Tahun 2021 – April 2024

Informasi harga jagung yang diterbitkan oleh BPS mencakup harga produsen dan konsumen perdesaan. Perkembangan harga ini secara bulanan pada periode tahun 2021 – 2023 dapat dilihat pada Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen jagung selama periode tahun 2021 – 2023 menunjukkan pola berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Harga produsen cenderung naik di akhir 2022 dan hampir sepanjang tahun 2023. Pada tahun 2023 rata-rata harga produsen jagung sebesar Rp 5.360 per Kg naik dari sebelumnya dimana harga jagung sebesar Rp 5.160.

Keragaan harga jagung di tingkat konsumen perdesaanpun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021, rata-rata harga kosumen perdesaan adalah Rp 7.410 per Kg. Tahun 2022 menjadi Rp 7.694 (Gambar 4.3) dan tahun 2023 sebesar Rp 7.937 per kg. Peningkatan harga konsumen ini sudah terjadi sejak akhir 2021. Perkembangan harga jagung di tingkat produsen dan konsumen perdesaan di Indonesia tahun 2021 – 2023 secara rinci tersaji pada Tabel 4.2.



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Jagung di Indonesia Tahun 2021 -2023

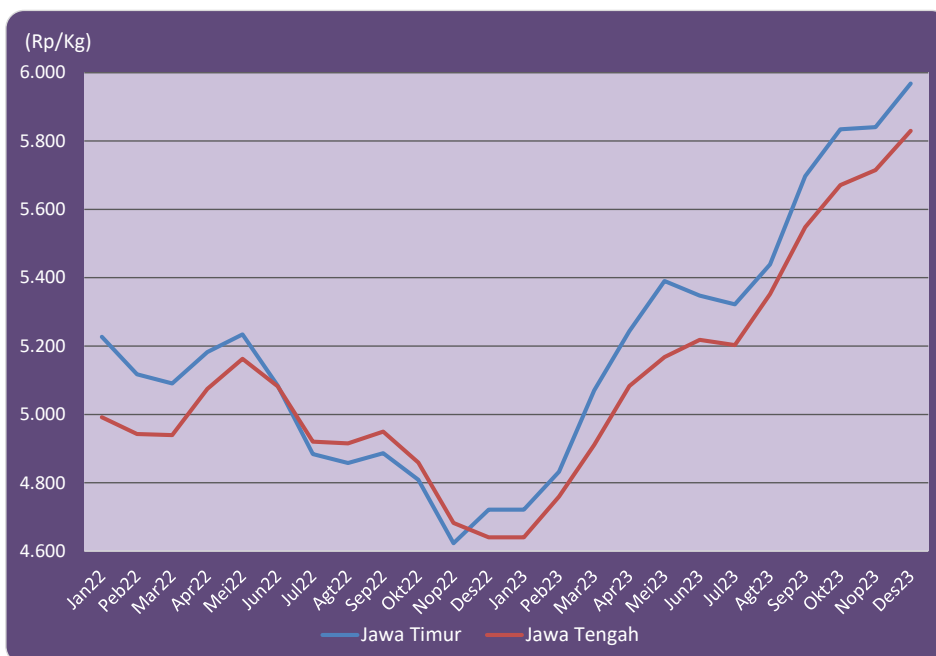
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Perdesaan Jagung di Kota Besar di Indonesia Tahun 2021 – 2023

Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
	Harga Produsen												
2021	4.882	4.893	4.905	5.005	5.111	5.144	5.203	5.261	5.289	5.279	5.291	5.319	5.132
2022	5.190	5.147	5.165	5.190	5.215	5.211	5.146	5.144	5.170	5.170	5.100	5.076	5.160
2023	5.093	5.139	5.251	5.297	5.314	5.314	5.322	5.360	5.469	5.541	5.581	5.644	5.360
	Harga Konsumen Perdesaan												
2021	7.266	7.213	7.180	7.299	7.363	7.436	7.515	7.498	7.537	7.547	7.523	7.546	7.410
2022	7.651	7.652	7.683	7.689	7.658	7.637	7.628	7.697	7.763	7.766	7.774	7.735	7.694
2023	7.740	7.756	7.800	7.833	7.872	7.909	7.927	7.955	8.041	8.075	8.129	8.208	7.937

Sumber : BPS

Apabila diamati harga produsen jagung pada tahun 2022 di 2 (dua) provinsi sentra terbesar yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah terlihat bahwa terjadi penurunan harga produsen di dua provinsi tersebut sejak bulan Juni 2022 sampai akhir 2023. Pada Gambar 4.4 dapat dilihat keragaan harga produsen di dua provinsi ini sepanjang tahun 2023 cenderung naik mendekati Rp 6.000 di akhir tahun melampaui harga acuan pemerintah sebesar Rp 4.200 per Kg (sesuai Peraturan Bapanas Nomor 5 Tahun 2022). Pada bulan

April 2024 Bapanas kembali memberi sinyal bahwa harga acuan jagung ini akan dinaikkan menjadi Rp 5.000 per Kg.



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2022 – 2023

Peningkatan harga biasanya terjadi pada akhir tahun dimana periode ini luas panen jagung cenderung rendah. Namun di tahun 2023 terlihat adanya anomali harga dimana harga cenderung terus naik sepanjang tahun. Diperkirakan hal ini karena dampak dari menurunnya produksi seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 4.1 di atas. Sejak bulan Maret – April 2023, harga jagung naik melebihi level harga tertinggi di tahun 2022.

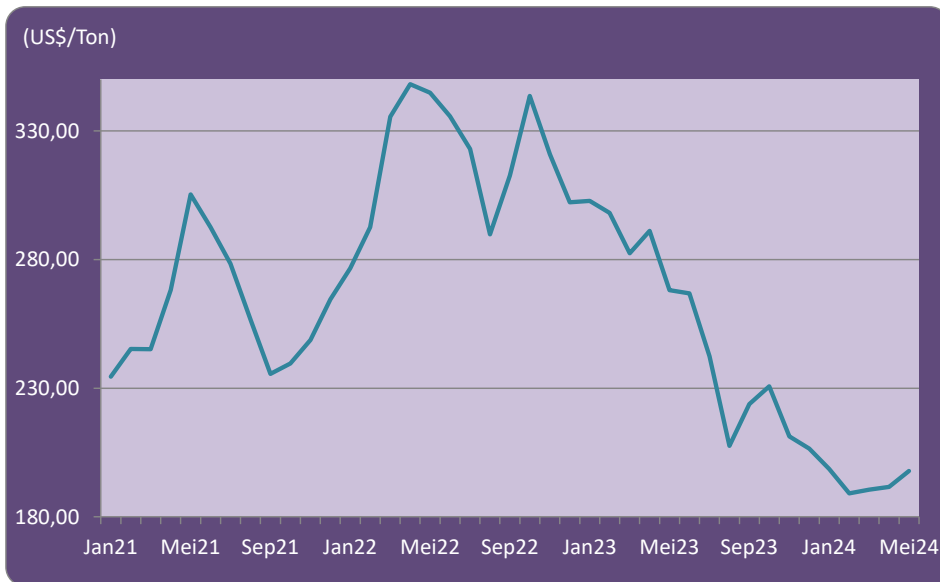
Harga produsen jagung di Jawa Timur secara umum cenderung lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah. Tahun 2023, harga produsen di Jawa Timur Rp 5.392 per Kg dengan luas panen sekitar 759,06 ribu hektare. Sementara di Jawa Tengah dengan luas panen 371,05 ribu hektare harga produsennya Rp 5.258 per Kg (Tabel 4.3).

Tabl 4.3. Perkembangan Harga Podusen dan Luas Panen Jagung di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2023

Provinsi/Indikator	2023												Rata2 Harga/ Total Ls. Panen
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
Jawa Timur													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.721	4.833	5.070	5.244	5.390	5.347	5.322	5.439	5.697	5.834	5.841	5.969	5.392
Luas panen (Ha)	70.348	68.563	39.059	26.908	64.954	54.760	68.157	70.792	66.779	75.823	96.503	56.415	759.061
Jawa Tengah													
Harga produsen (Rp/Kg)	4.640	4.759	4.911	5.083	5.168	5.218	5.203	5.352	5.548	5.671	5.715	5.830	5.258
Luas panen (Ha)	39.988	40.706	8.890	8.835	37.065	40.296	40.350	33.449	59.329	35.970	16.750	9.419	371.047

Sumber: BPS

Jenis jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah jagung kuning No. 2 yang dipantau di pelabuhan Gulf (harga f.o.b). Selama periode tahun 2021 – Mei 2024 harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terlihat cenderung turun sejak Juni 2022. Pada Agustus 2022 harga jagung sempat mengalami penurunan cukup tajam, namun kembali merangkak naik hingga Oktober (Gambar 4.5).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Internasional Jagung 2021 – Juni 2024

Pada tahun 2021, harga jagung di pasar internasional rata-rata sekitar USD 259,55 per ton. Tahun 2022 harga jagung global melonjak menjadi USD 318,81 per ton. Tahun 2023-2024 harga jagung global kembali

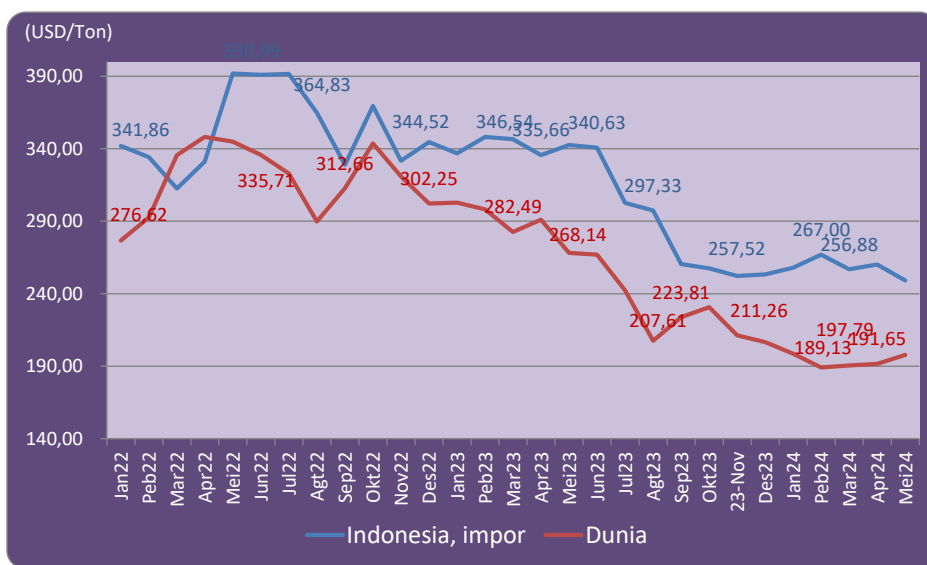
turun menjadi USD 252,66 per ton. Rata-rata harga jagung global selama 5 bulan terakhir di tahun 2024 menunjukkan kecenderungan menurun dengan rata-rata sekitar USD 193,55 selama 5 bulan. Perkembangan harga jagung di pasar internasional tahun 2021 – 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Perkembangan Harga Jagung di Pasar Internasional 2021 - 2024

Tahun	Bulan												Rata2
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2021	234,47	245,24	245,17	268,23	305,31	292,56	278,43	256,61	235,62	239,65	248,72	264,54	259,55
2022	276,62	292,62	335,53	348,17	344,84	335,71	323	289,8	312,7	343,6	320,9	302,2	318,81
2023	302,78	298,18	282,49	291,11	268,14	266,87	242,38	207,61	223,81	230,70	211,26	206,55	252,66
2024	198,62	189,13	190,57	191,65	197,79	192,51							193,38

Sumber : World Bank

Keterangan : Harga jagung kuning No. 2, f.o.b. Di pelabuhan US Gulf



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Impor Jagung di Indonesia dan Harga Internasional Tahun 2022 – Juni 2024

Kinerja perdagangan komoditas jagung dapat dilihat juga dari harga paritas impor yang dihitung dari data nilai impor dan volume impor jagung Indonesia. Namun perlu dipahami bahwa harga impor ini merupakan harga di pelabuhan Indonesia sudah termasuk biaya transportasi, sementara harga internasional yang diperbandingkan adalah harga di pelabuhan asal. Dalam

bahasan ini perbandingan harga hanya untuk melihat gambaran secara umum dari dua harga ini, tidak untuk membandingkan selisih harga secara nilai absolutnya.

Gambar 4.6 menunjukkan perkembangan harga paritas impor di Indonesia dan harga internasional yang bersumber dari World Bank. Secara umum harga jagung ini cukup berfluktuasi. Marjin antara harga impor Indonesia dan harga internasional menunjukkan biaya tataniaga yang harus dibayar, seperti ongkos, biaya angkut, asuransi dan lain-lain. Secara umum keragaan kedua jenis harga ini menunjukkan indikasi yang sama yaitu cenderung menurun selama periode 2022 – Mei 2024.

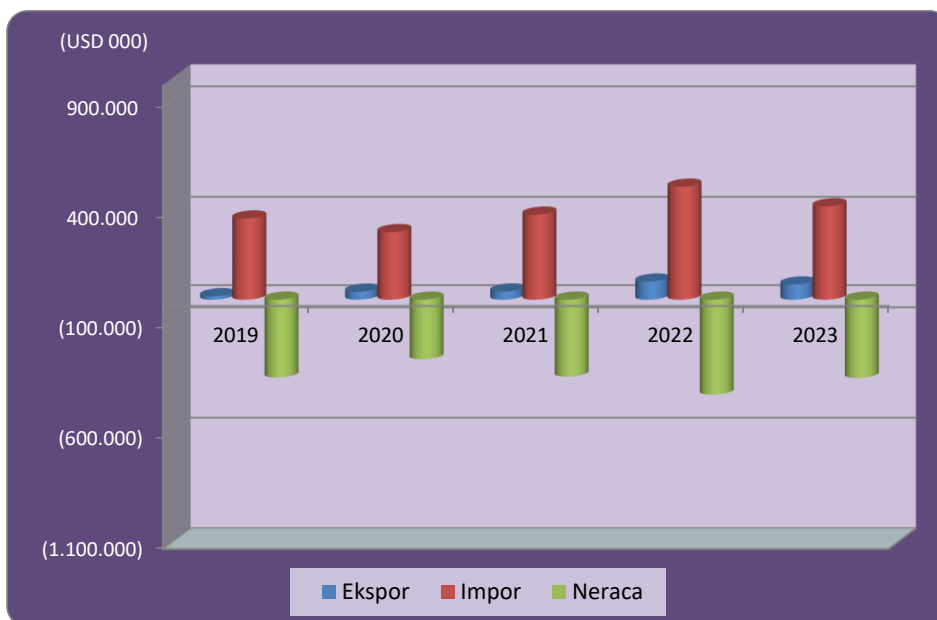
Hal penting yang perlu dicermati di sini adalah harga paritas impor pada bulan Maret – April 2022 menunjukkan fenomena dimana harganya lebih rendah dari harga internasional. Volatilitas harga internasional ini mempengaruhi situasi jagung domestik. Namun sepanjang tahun 2023 harga jagung lokal justru naik secara tajam. Dampak dari situasi ini secara teori akan mengakibatkan meningkatnya impor terlebih lagi pada periode yang sama harga jagung internasional terus turun.

Mengingat sebagian besar kebutuhan jagung di Indonesia adalah untuk pakan, adanya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2018 akan menekan impor jagung walaupun harga internasional sedang murah. Peraturan tersebut mengatur impor jagung untuk pemenuhan kebutuhan pakan hanya dapat dilakukan oleh Perum BULOG setelah mendapat penugasan dari pemerintah. Penugasan kepada Perum BULOG ini diberikan oleh Menteri BUMN berdasarkan usulan Menteri.

4.3. Kinerja Perdagangan Jagung

Kinerja perdagangan jagung Indonesia dalam wujud segar dan olahan selama periode 2019 – 2023 secara umum mengalami defisit perdagangan (Gambar 4.7). Ekspor jagung tahun 2022 mengalami kenaikan dari sisi volume dan dari sisi nilainya dibandingkan tahun 2021. Kenaikan ekspor ini terutama karena adanya pengajuan kuota ekspor jagung pipilan

yang kemudian disetujui setelah mempertimbangkan dampak terhadap harga dan ketersediaan dalam negeri. Tahun 2023 volume dan nilai ekspor jagung segar dan olahan ini turun menjadi 180,26 ribu ton dengan nilai USD 68,63 juta.



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Indonesia Tahun 2019 – 2023

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor-Impor Jagung di Indonesia Tahun 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2022 - 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	53.566	133.347	85.570	237.386	180.257	-24,07
	- Nilai (USD 000)	15.481	36.136	36.957	81.782	68.634	-16,08
2	Impor						
	- Volume (Ton)	1.443.433	1.242.519	1.206.571	1.311.064	1.354.187	3,29
	- Nilai (USD 000)	367.371	305.612	384.758	511.365	422.302	-17,42
3	Neraca perdagangan						
	- Volume (Ton)	-1.389.867	-1.109.172	-1.121.001	-1.073.678	-1.173.930	-9,34
	- Nilai (USD 000)	-351.890	-269.476	-347.801	-429.584	-353.668	17,67

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Sementara itu impor jagung Indonesia mengalami sedikit kenaikan di tahun 2023 dari sisi volume sebesar 3,29%, namun dari sisi nilai turun 17,42% menjadi USD 422,30 juta. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan harga dan rupiah yang terdepresiasi. Baik volume maupun nilai impor jagung ini masih lebih besar dari eksportnya yang menyebabkan kinerja perdagangan jagung Indonesia masih mengalami defisit (Tabel 4.5).

Defisit neraca volume perdagangan jagung cukup signifikan terjadi tahun 2022 yang mencapai 1,07 juta ton dengan nilai sebesar USD 429,58 juta (Gambar 4.7). Tahun 2023 defisit nilai perdagangan jagung adalah sekitar USD 353,67 juta dengan kenaikan kinerja 17,67%. Neraca perdagangan jagung yang selalu defisit menunjukkan bahwa komoditas total jagung Indonesia (wujud segar dan olahan) belum mempunyai andil dalam perdagangan baik lokal maupun internasional. Keragaan ekspor, impor dan neraca perdagangan jagung Indonesia tahun 2019 – 2023 secara rinci tersaji pada Tabel 4.5.

Tabel 4.6. Perkembangan Ekspor-Import Jagung di Indonesia Januari – Juni 2023 - 2024

No	Uraian	Januari - Juni*)		Pertumbuhan 2023 - 2024 (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	137.279	43.697	-68,17
	- Nilai (USD 000)	50.620	19.187	-62,10
2	Impor			
	- Volume (Ton)	416.022	1.003.099	141,12
	- Nilai (USD 000)	151.429	295.056	94,85
3	Neraca perdagangan			
	- Volume (Ton)	-278.743	-959.402	-244,19
	- Nilai (USD 000)	-100.809	-275.870	-173,66

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

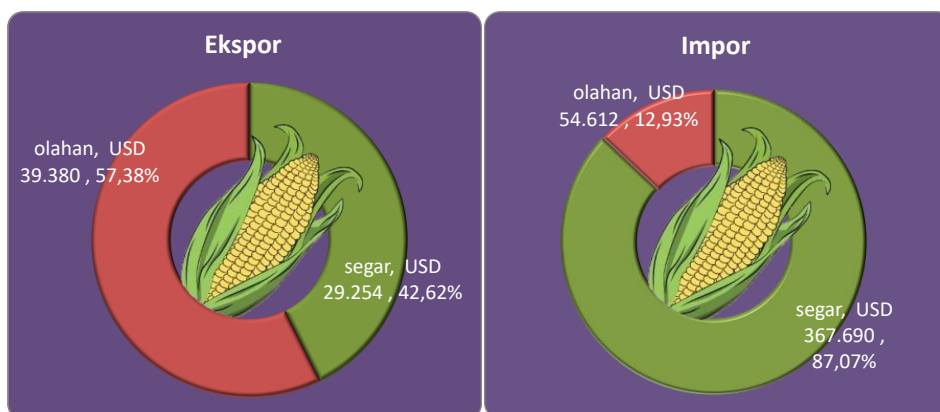
Keterangan : *) Data Juni 2024 Angka Sementara

Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Kinerja ekspor jagung secara total pada bulan Januari – Juni tahun 2024 menunjukkan penurunan volume ekspor dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Juni tahun 2024 adalah 43,7 ribu

ton turun 68,17% dari 2023. Demikian juga nilai ekspor turun 62,10% menjadi USD 19,19 juta. Sebaliknya impor jagung menunjukkan kenaikan cukup besar 141,12% untuk volume dan 94,85% untuk nilai. Impor jagung secara total di bulan Januari – Juni tahun 2024 adalah sebesar 1 juta ton atau setara USD 295,06 juta (Tabel 4.6).

4.3.1. Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Wujud Segar dan Olahan



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Impor Jagung Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023

Ekspor – impor jagung menurut cakupan Kode HS Kementerian Pertanian dibedakan menurut wujud segar dan olahan. Tahun 2023 ekspor jagung segar mencapai 42,62% dari total nilai ekspor jagung Indonesia. Nilai ekspor jagung wujud olahan sedikit lebih banyak yaitu sekitar 57,38% dari total nilai ekspor. Sementara nilai jagung wujud segar yang diimpor Indonesia sekitar 87,07% dari total nilai impor jagung tahun 2023 (Gambar 4.8).

Selama 5 (lima) tahun terakhir, ekspor jagung segar Indonesia mengalami fluktuasi dimana tahun 2022 merupakan kinerja ekspor terbaik. Pada tahun 2022, ekspor jagung segar Indonesia mencapai 162 ribu ton (USD 49,93 juta). Nilai ekspor jagung wujud olahan mencapai kinerja terbaiknya pada tahun 2023 sebesar 88,12 ribu ton (USD 39,38 juta). Nilai ini naik 23,65% dari tahun 2022, sementara volume ekspornya naik 16,91% dibandingkan tahun 2022 (Tabel 4.7).

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Tahun 2019 – 2023

No	Uraian	Tahun					Pertumb. 2022 - 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	1.702	64.272	2.539	162.009	92.137	-43,13
	- Nilai (USD 000)	901	16.516	4.235	49.934	29.254	-41,42
	Olahan						
	- Volume (Ton)	51.864	69.074	83.031	75.377	88.120	16,91
	- Nilai (USD 000)	14.580	19.620	32.722	31.847	39.380	23,65
2	Impor						
	Segar						
	- Volume (Ton)	1.016.692	865.653	995.999	1.094.237	1.235.846	12,94
	- Nilai (USD 000)	212.684	172.649	297.296	394.458	367.690	-6,79
	Olahan						
	- Volume (Ton)	426.741	376.866	210.572	216.826	118.342	-45,42
	- Nilai (USD 000)	154.687	132.962	87.461	116.907	54.612	-53,29
3	Neraca perdagangan						
	Segar						
	- Volume (Ton)	-1.014.990	-801.380	-993.460	-932.229	-1.143.709	-22,69
	- Nilai (USD 000)	-211.783	-156.133	-293.061	-344.524	-338.436	1,77
	Olahan						
	- Volume (Ton)	-374.877	-307.792	-127.541	-141.450	-30.221	78,63
	- Nilai (USD 000)	-140.107	-113.343	-54.740	-85.060	-15.232	82,09

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Kementerian Pertanian menargetkan Indonesia harus kembali mengekspor jagung dalam tiga tahun ke depan. Sejumlah upaya dilakukan untuk melakukan swasembada pangan dan menghentikan impor. Sejumlah langkah yang diambil oleh pemerintah untuk memenuhi target tersebut di antaranya adalah mendorong perluasan area tanam jagung dan membantu petani, mulai dari penyediaan benih, alat produksi, pupuk subsidi, hingga memastikan harga jual yang kompetitif.

Impor jagung segar tahun 2023 mencapai 1,24 juta ton (USD 367,69 juta) dan jagung olahan mencapai 118,34 ribu ton (USD 56,61 juta). Volume impor tahun 2023 ini naik dibandingkan tahun sebelumnya untuk wujud segar namun menurun dalam nilainya. Sementara impor jagung olahan menurun baik volume maupun nilainya. Keragaan nilai ekspor jagung tahun 2019 – 2023 menurut wujud hasil secara rinci disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Jagung Segar dan Olahan di Indonesia Januari – Juni 2023-2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	91.581	401	-99,56
	- Nilai (USD 000)	28.778	343	-98,81
	Olahan			
	- Volume (Ton)	45.698	43.296	-5,26
	- Nilai (USD 000)	21.843	18.843	-13,73
2	Impor			
	Segar			
	- Volume (Ton)	382.445	860.939	125,11
	- Nilai (USD 000)	133.880	232.356	73,56
	Olahan			
	- Volume (Ton)	33.577	142.161	323,38
	- Nilai (USD 000)	17.550	62.700	257,27
3	Neraca perdagangan			
	Segar			
	- Volume (Ton)	-324.182	-860.538	-165,45
	- Nilai (USD 000)	-63.655	-232.013	-264,48
	Olahan			
	- Volume (Ton)	-38.916	-98.864	-154,04
	- Nilai (USD 000)	-16.072	-43.857	-172,88

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : *) Data Juni 2024 Angka Sementara

Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan ekspor jagung periode Januari – Juni tahun 2024 wujud segar mengalami penurunan hampir 100% dari periode yang sama tahun 2023. Ekspor jagung dalam wujud segar turun menjadi 401 ton (USD 343 ribu ton) dari 91,58 ribu ton (USD 28,78 juta) di Januari – Juni 2023. Sementara untuk jagung wujud olahan, volume dan nilai ekspornya mengalami penurunan yaitu menjadi 43,30 ribu ton (USD 18,84 juta) atau turun 5,26% dan 13,73%. Berkurangnya ekspor jagung wujud segar merupakan hal yang sesuai dengan

situasi dimana harga jagung internasional pada tahun 2023 mengalami penurunan sementara harga jagung lokal sedang meningkat.

Sebaliknya impor jagung wujud segar dan olahan di periode Januari – Juni 2024 naik cukup tinggi dari periode yang sama tahun 2023. Januari – Juni 2024 volume impor jagung segar adalah 860,94 ribu ton (USD 232,36 juta) atau naik 125,11% dari tahun 2023. Sementara volume impor jagung olahan juga naik menjadi 142,16 ribu ton (USD 62,7 juta) di tahun 2024 (Tabel 4.8).

4.3.2. Ekspor Impor Jagung Indonesia Menurut Kode HS

Tabel 4.9. Cakupan Kode HS Ekspor Impor Jagung

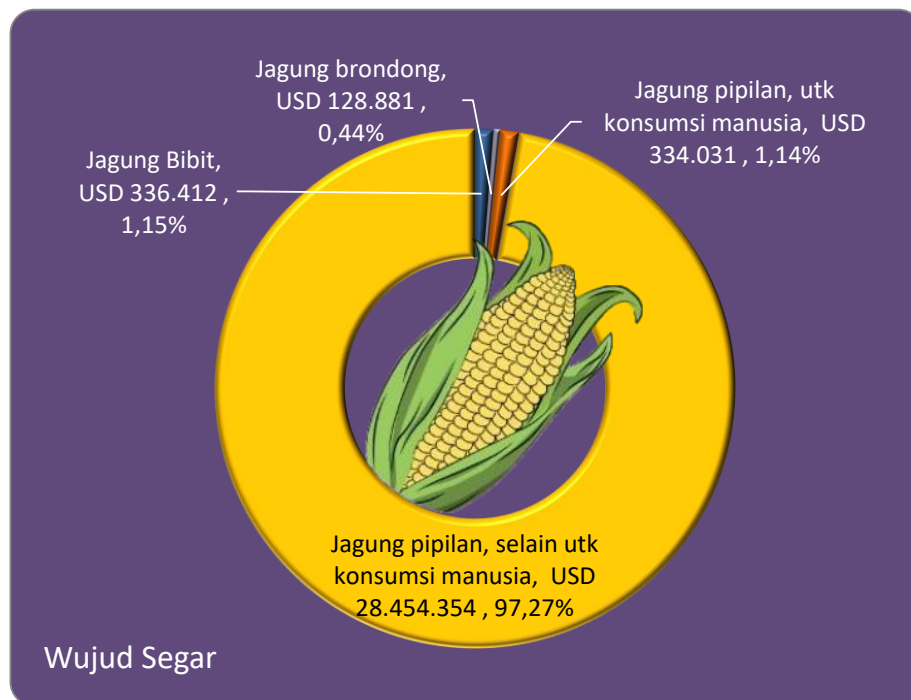
Kode HS	Deskripsi
Segar	
1005.10.00	Jagung Bibit
1005.90.10	Jagung brondong
1005.90.90	Lain-lain, pipilan kering
1005.90.91	Selain jagung brondong, layak untuk dikonsumsi manusia
1005.90.99	Selain jagung brondong, dan selain untuk dikonsumsi manusia
Olahan	
1102.20.00	Maizena (tepung jagung)
1103.13.00	Menir/tepung dari Jagung
1104.19.10	Jagung digiling atau dipipihkan dari jagung
1104.23.00	Jagung dikuliti, dikilapkan atau disosoh dari jagung
1108.12.00	Pati jagung
1515.21.00	Minyak mentah dari jagung
1515.29.11	Fraksi padat dari minyak jagung
1515.29.19	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, Fraksi dari minyak tidak dimurnikan selain fraksi padat
1515.29.91	Minyak jagung dan fraksinya selain minyak mentah, selain dari minyak tidak dimurnikan dari fraksi padat
1515.29.99	Lain-lain dari fraksi minyak tidak dimurnikan
2302.10.00	Sekam, dedak dari jagung
2306.90.10	Bungkil dan residu padat lainnya dari jagung

Sumber: BTKI 2022

Data ekspor impor jagung direkap berdasarkan kode HS (Harmony System) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor

impor yang direkap oleh Pusdatin mencakup kode HS yang terkait dengan sektor pertanian, baik untuk wujud segar maupun wujud olahan sesuai industri binaan pertanian. Secara rinci kode HS yang dicakup dalam data ekspor impor jagung untuk lingkup Kementerian Pertanian adalah seperti pada Tabel 4.9.

Kode HS pada tabel 4.9 ini masih mengacu pada Buku Tarif atau BTKI 2022 yang mulai berlaku pada bulan April 2022. Ada beberapa Kode HS yang mengalami perubahan pada BTKI 2022 ini, di antaranya adalah Kode HS jagung pipilan kering. Jika pada BTKI 2017 Kode HS jagung pipilan kering adalah 1005.90.90 maka mulai April 2022 pada BTKI 2022 pecah menjadi 2 Kode HS yaitu 1005.90.91 (jagung pipilang kering untuk konsumsi manusia) dan 1005.90.99 (jagung pipilan kering selain untuk konsumsi manusia).



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023

Ekspor jagung segar Indonesia terdiri dari jagung untuk bibit, jagung brondong, jagung pipilan untuk konsumsi manusia dan selain untuk konsumsi

manusia. Ekspor jagung segar Indonesia tahun 2023 didominasi oleh jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia yaitu sebesar 97,27% dari total nilai ekspor jagung wujud segar (Gambar 4.9). Ekspor jagung pipilan ini mencapai USD 28,45 juta. Berikutnya jagung untuk bibit sebesar 1,15% (USD 336,41 ribu), dan jagung pipilan untuk konsumsi manusia 1,14% (USD 334,03 ribu) serta jagung brondong 0,44% (USD 128,88 ribu). Nilai ekspor jagung dalam wujud segar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2019 – 2023

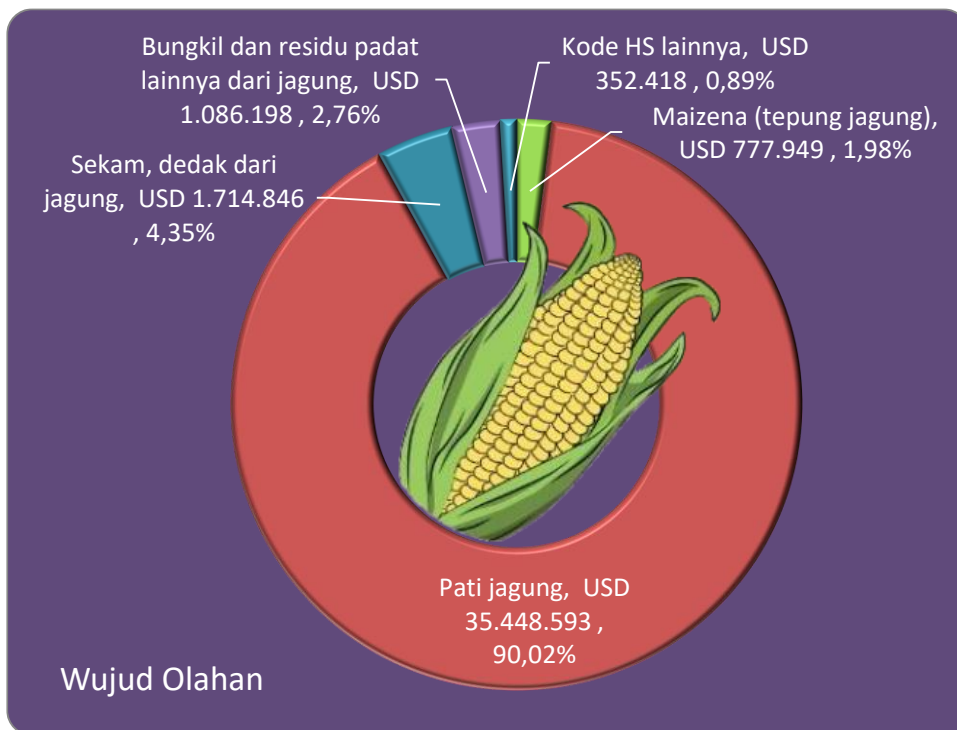
(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2022-2023 (%)	Share 2023 (%)
	2019	2020	2021	2022	2023		
Segar	901	16.516	4.235	49.934	29.254	-41,42	100,00
1005.10.00	11	683	3.525	1.121	336	-70,00	1,15
1005.90.10	52	76	66	136	129	-5,53	0,44
1005.90.90	839	15.758	644	0	0	-	-
1005.90.91	0	0	0	354	334	-5,65	1,14
1005.90.99	0	0	0	48.322	28.454	-41,12	97,27
Olahan	14.580	19.620	32.722	31.847	39.380	23,65	100,00
1102.20.00	408	568	619	930	778	-16,38	1,98
1108.12.00	11.264	16.060	28.461	26.465	35.449	33,95	90,02
2302.10.00	1.602	1.691	1.944	2.042	1.715	-16,01	4,35
2306.90.10	1.251	1.272	1.396	1.479	1.086	-26,56	2,76
Kode HS lainnya	55	28	301	931	352	-62,15	0,89

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Wujud jagung olahan yang diperdagangkan di pasar internasional dapat dilihat pada deskripsi di Tabel 4.9 sebelumnya. Ekspor jagung olahan tahun 2023 yang dilakukan Indonesia didominasi oleh pati jagung (HS 1108.12.00) yang mencapai dari 90,02% (USD 35,45 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Berikutnya adalah sekam/dedak (HS 2302.10.00) sebesar 4,35% (USD 1,71 juta), disusul bungkil jagung (HS 2306.90.10) 2,76% (USD 1,09 juta) dan maizena atau tepung jagung (HS 1102.20.00) sebesar 1,98% (USD 777,95 ribu) (Gambar 4.10 dan Tabel 4.10).



Gambar 4.10. Kontribusi Nilai Ekspor Jagung Olahan Tahun 2023

Kinerja ekspor jagung wujud segar yaitu pipilan kering untuk konsumsi manusia HS 1005.90.99 pada Januari – Juni 2024 turun secara signifikan dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2023. Penurunan yang terjadi adalah dari USD 28,43 juta di tahun 2023 menjadi USD 29 ribu di tahun 2024. Jagung wujud olahan juga mengalami penurunan pada periode yang sama. Nilai ekspor pati jagung turun 14,92% dari USD 20,07 juta menjadi USD 17,08 juta di tahun 2023 (Tabel 4.11).

Turunnya ekspor jagung wujud segar ini seperti telah dijelaskan sebelumnya diperkirakan karena harga jagung internasional pada tahun 2023 mengalami penurunan sementara harga jagung lokal sedang meningkat. Satu kode HS yang mengalami kenaikan adalah untuk wujud bungkil dan residu padat lainnya dari jagung. Pada tahun 2023 ada perusahaan yang mengolah bonggol jagung menjadi komoditas ekspor untuk pakan. Prospek ini perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah ke depannya.

Tabel 4.11. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Juni 2023 – 2024

(000 USD)

Kode HS	Januari - Juni*)		Pertumb. (%)
	2023	2024	
Segar	28.778	343	-98,81
1005.10.00	165	109	-34,26
1005.90.10	35	33	-5,29
1005.90.91	148	172	16,19
1005.90.99	28.429	29	-99,90
Olahan	21.843	18.843	-13,73
1102.20.00	291	243	-16,47
1108.12.00	20.074	17.079	-14,92
2302.10.00	734	668	-8,99
2306.90.10	519	635	22,33
Kode HS lainnya	225	219	-2,88

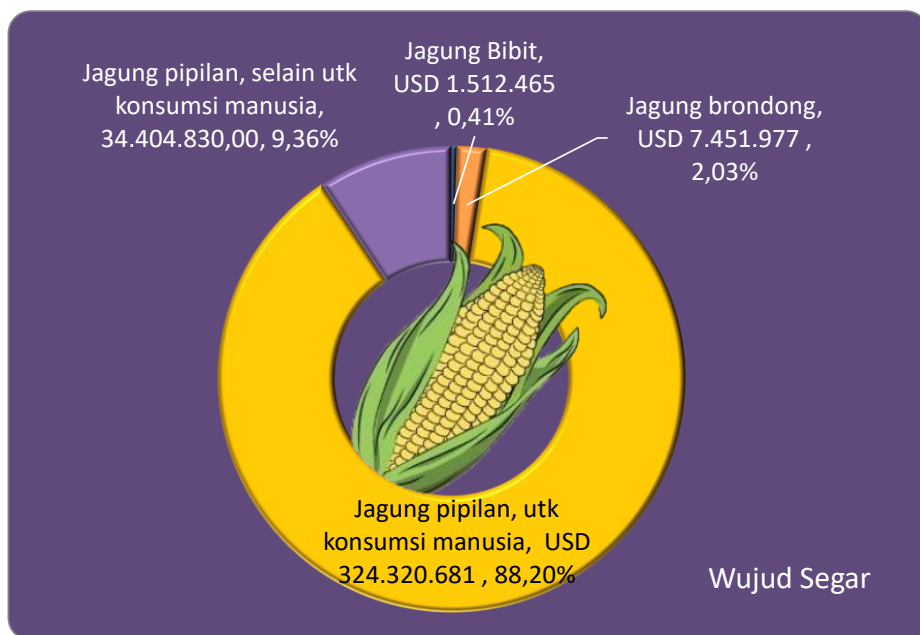
Sumber: BPS diolah Pusdatin

Keterangan : *) Data Juni 2024 Angka Sementara

Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Impor jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia merupakan wujud jagung segar yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2023, impor jagung pipilan kering mencapai 88,20% (USD 324,32 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia. Sisanya 9,36% jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia, 2,03% jagung brondong dan 0,41% jagung bibit.

Jagung pipilan kering berdasarkan BTKI 2022 dipilah menjadi jagung pipilan yang layak dikonsumsi manusia dan selain untuk konsumsi manusia. Jagung pipilan kering untuk konsumsi manusia banyak digunakan di industri makanan seperti industri pemanis buatan dan industri pembuat pati jagung Sementara jagung selain untuk konsumsi manusia menjadi bahan baku untuk industri pakan. Sekitar 50% bahan baku pakan adalah jagung (Gambar 4.11 dan Tabel 4.12).



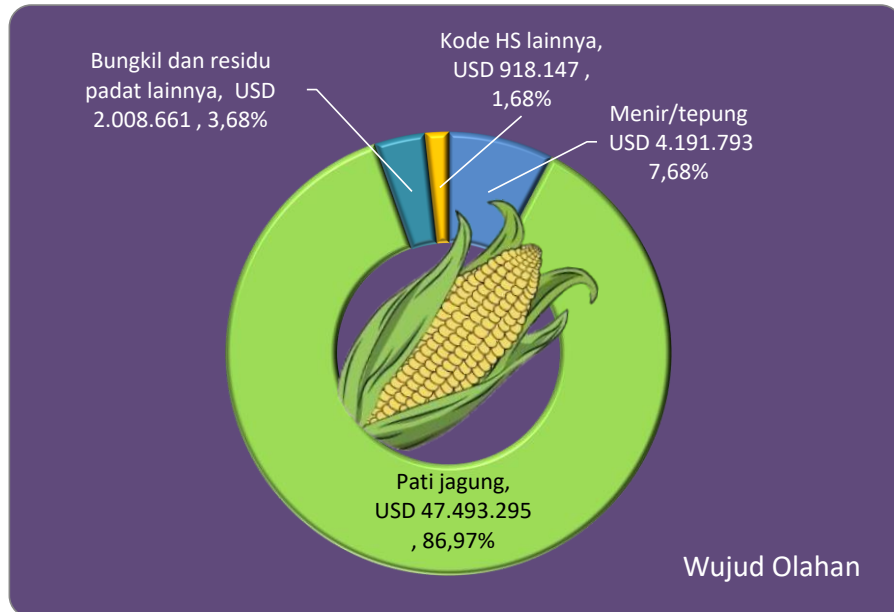
Gambar 4.11. Kontribusi Nilai Impor Jagung Segar Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023

Tabel 4.12. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Tahun 2019 – 2023

(USD 000)

Kode HS	Tahun					Pertumb. 2022-2023 (%)	Share 2023 (%)
	2019	2020	2021	2022	2023		
Segar	212.684	172.649	297.296	394.458	367.690	-6,79	100,00
1005.10.00	2.014	109	243	835	1.512	81,21	0,41
1005.90.10	3.782	5.018	5.759	9.071	7.452	-17,85	2,03
1005.90.90	206.887	167.522	291.295	0	0	-	0,00
1005.90.91	0	0	0	296.331	324.321	9,45	88,20
1005.90.99	0	0	0	88.222	34.405	-61,00	9,36
Olahan	154.687	132.962	87.461	116.907	54.612	-53,29	100,00
1103.13.00	3.142	2.290	3.060	3.733	4.192	12,30	7,68
1108.12.00	146.413	125.620	76.510	107.130	47.493	-55,67	86,97
1515.29.99	4.657	4.580	6.150	5.535	2.009	-63,71	3,68
Kode HS lainnya	476	473	1.741	509	918	80,26	1,68

Sumber: BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.12. Kontribusi Nilai Impor Jagung Olahan Menurut Wujud Hasilnya Tahun 2023

Pati jagung merupakan wujud jagung olahan yang banyak diimpor oleh Indonesia. Tahun 2023, impor pati jagung mencapai 86,97% (USD 47,49 juta) dari total impor jagung olahan Indonesia. Berikutnya menir jagung sebesar 7,68% (USD 4,19 juta), bungkil dan residu padat sebesar 3,68% (USD 2,0 juta) dan sisanya adalah kode HS wujud lainnya. Keragaan impor wujud olahan ini di tahun 2023 hampir semua menurun jika dibandingkan tahun 2022 (Gambar 4.12 dan Tabel 4.12).

Impor jagung wujud segar yaitu pipilan kering mengalami kenaikan dari USD 128,49 juta pada Januari – Juni 2023 menjadi USD 149,36 juta pada 2024. Sementara pati jagung sebagai wujud olahan juga naik pada periode yang sama menjadi USD 59,07 juta. Secara umum hampir semua wujud jagung secara total mengalami kenaikan impor pada periode Januari – Juni 2024 walaupun jika dilihat menurut Kode HS ada juga yang mengalami penurunan. Naiknya impor jagung dapat menjadi peringatan dini untuk situasi per Jagung dalam negeri (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Impor Jagung Segar dan Olahan Indonesia Januari – Juni 2023-2024

(000 USD)

Kode HS	Januari - Juni*)		Pertumb. (%)
	2023	2024	
Segar	133.880	232.356	73,56
1005.10.00	851	1.008	18,50
1005.90.10	4.543	4.151	-8,63
1005.90.91	128.486	153.944	19,81
1005.90.99	0,11	73.253	
Olahan	17.550	62.700	257,27
1103.13.00	2.011	2.466	22,66
1108.12.00	14.056	59.074	320,27
1515.29.19	355	238	-32,90
1515.29.99	1.059	677	-36,07
Kode HS lainnya	70	245	252,28

Sumber: BPS diolah Pusdatin

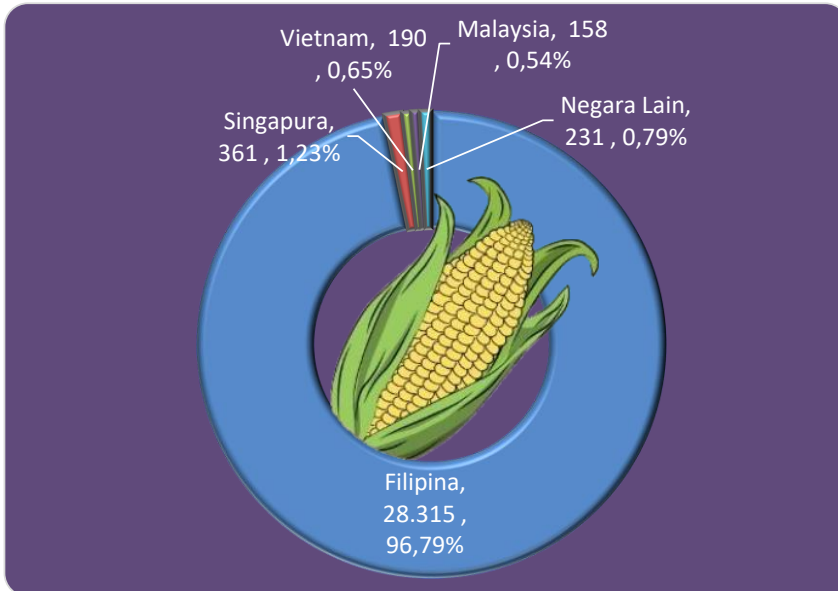
Keterangan : *) Data Juni 2024 Angka Sementara

Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

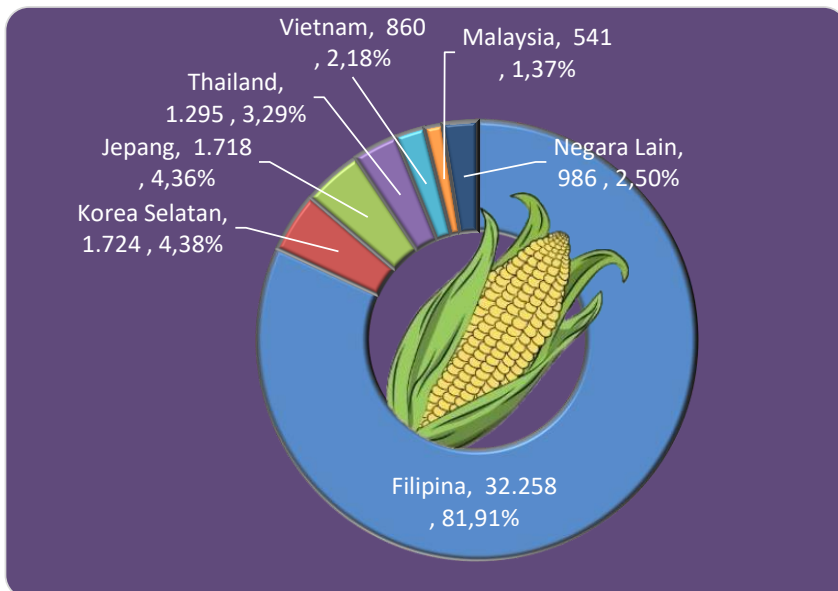
4.3.3. Negara Tujuan Ekspor Jagung Indonesia

Filipina merupakan negara utama tujuan ekspor jagung wujud segar di tahun 2023. Ekspor jagung Indonesia tahun 2023 ke negara tersebut mencapai USD 28,32 juta atau 96,79% dari total nilai ekspor jagung segar Indonesia. Negara lainnya sebagai tujuan ekspor jagung Indonesia adalah Singapura USD 361 ribu, Vietnam USD 190 ribu dan Malaysia USD 158 ribu. (Gambar 4.13).

Jagung yang dominan diekspor ke Filipina adalah kode HS 1005.90.99 jagung pipilan selain untuk konsumsi manusia. Sementara ekspor ke Singapura adalah kode HS 1005.90.91 jagung pipilan yang layak untuk konsumsi manusia. Ekspor ke Vietnam didominasi oleh jagung kode HS 1005.10.00 yaitu jagung untuk bibit.



Gambar 4.13. Negara Tujuan Ekspor Jagung Wujud Segar Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2023

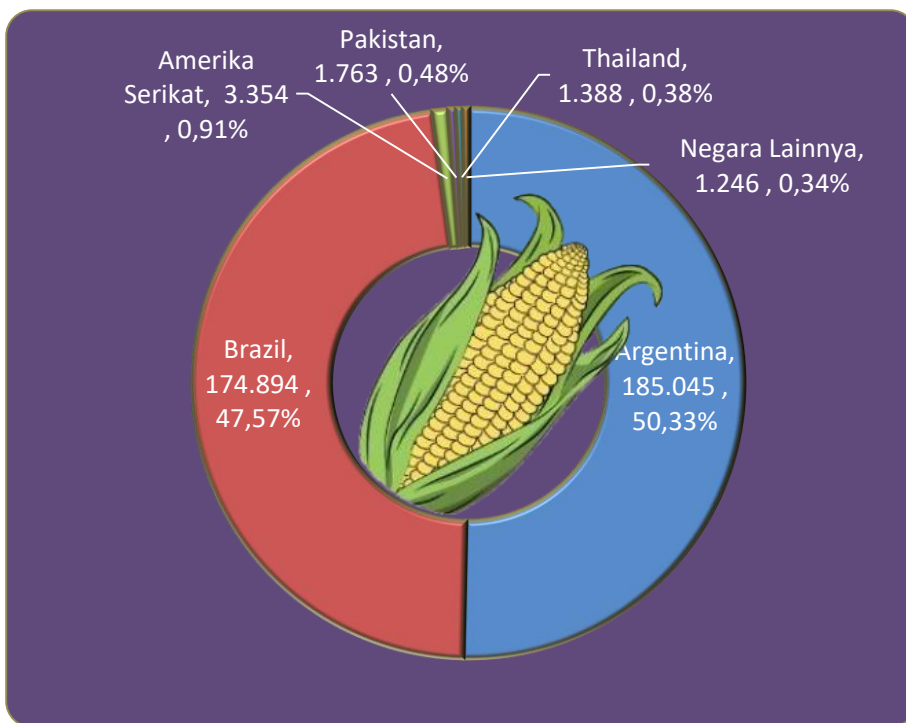


Gambar 4.14. Negara Tujuan Ekspor Jagung Olahan Indonesia Menurut Nilai Ekspor (dalam ribu USD) Tahun 2023

Gambar 4.14 memperlihatkan perkembangan nilai ekspor jagung olahan Indonesia menurut negara tujuan di tahun 2023. Filipina

merupakan negara tujuan utama ekspor jagung olahan Indonesia dalam bentuk pati jagung kode HS 1108.12.00 sebesar 81,91% dari total nilai ekspor atau senilai USD 32,26 juta. Negara berikutnya adalah Korea Selatan dan Jepang dengan pangsa 4,38% dan 4,36%, sementara di Thailand, Vietnam dan Malaysia pangsa ekspor jagung olahan Indonesia di bawah 4%.

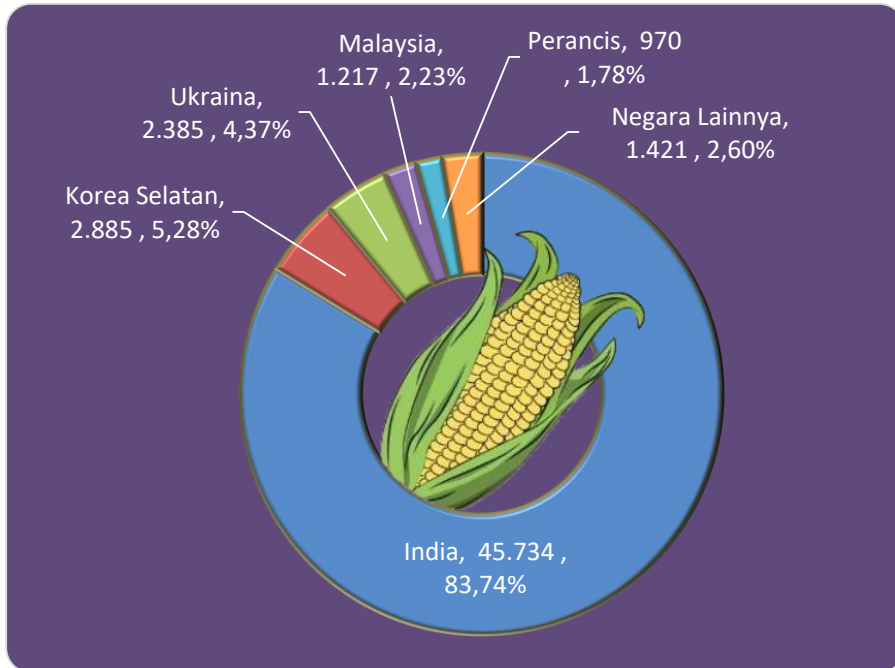
4.3.4. Negara Asal Impor Jagung Indonesia



Gambar 4.15. Negara Asal Impor Jagung Wujud Segar (dalam ribu USD) Tahun 2023

Tahun 2023 kegiatan impor jagung wujud segar Indonesia bermitra dagang dengan 2 (dua) negara besar yaitu Argentina dan Brazil dengan kumulatif nilai impor 97,89% dari total impor jagung Indonesia. Nilai impor dari Argentina tahun 2023 adalah sebesar USD 185,05 juta setara dengan 50,33% dari total impor jagung wujud segar Indonesia.

Brazil merupakan negara asal impor kedua sebesar 47,57% atau USD 174,89 juta. Sementara dari Amerika Serikat di tahun 2023 hanya 0,91% (USD 3,35 juta), Pakistan 0,48% (USD 1,76 juta) dan Ukraina 0,38% (USD 1,39 juta) (Gambar 4.15).



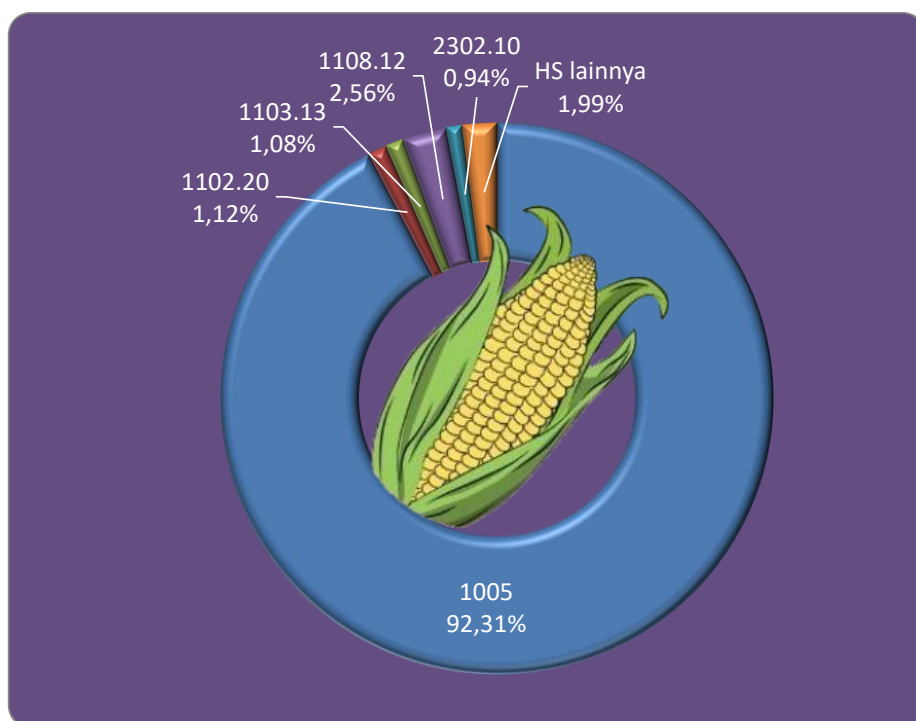
Gambar 4.16. Negara Asal Impor Jagung Wujud Olahan Indonesia (dalam ribu USD) Tahun 2023

Negara asal untuk jagung wujud olahan tahun 2023 pada urutan pertama adalah dari India yaitu 83,74% senilai USD 45,73 juta. Jagung olahan yang diimpor dari India ini adalah pati jagung kode HS 1108.12.00 dan menir jagung kode HS 1103.13.00. Negara kedua adalah Korea Selatan sebesar 5,28% atau senilai USD 2,89 juta. Negara lainnya (Ukraina, Malaysia dan Perancis) dengan pangsa di bawah 5% dari total impor jagung olahan Indonesia (Gambar 4.16).

Menurut data yang dipublikasikan oleh Trademap, jagung yang diperdagangkan di pasar internasional adalah dalam wujud segar maupun

olahan. Tidak jauh berbeda dengan Indonesia, jagung yang diperdagangkan di pasar global baik ekspor maupun impor juga didominasi oleh wujud segar yaitu jagung pipilan kering kode HS 1005. Tahun 2023, nilai ekspor kode HS ini secara global mencapai lebih dari 90%. Kode HS berikutnya adalah pati jagung sebesar 2,56%, tepung jagung 1,12%, menir jagung 1,08% dan sekam dedak jagung 0,94% (Gambar 4.17).

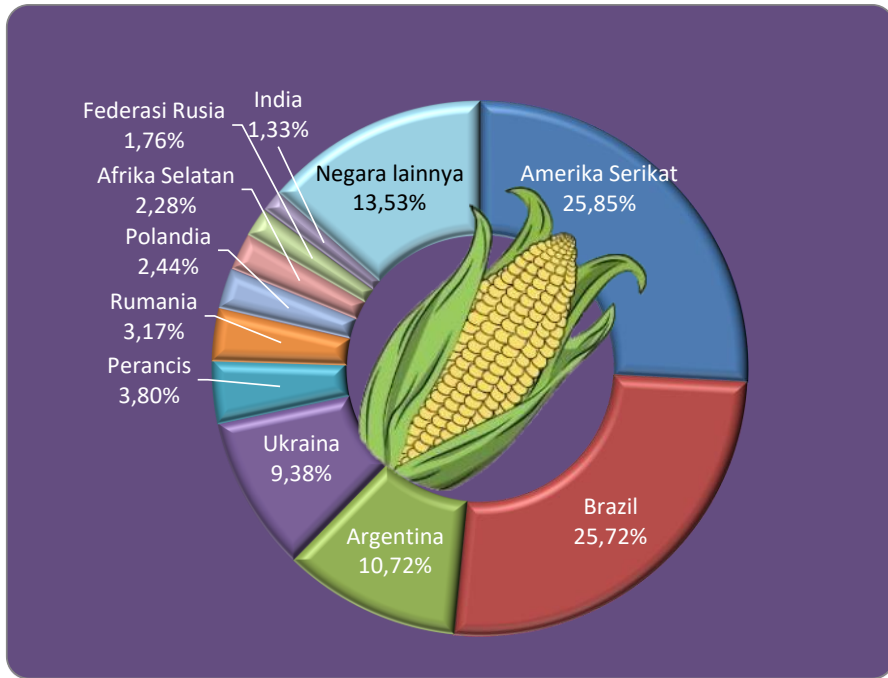
4.3.5. Negara Eksportir dan Importir Jagung Dunia



Gambar 4.17. Wujud Jagung Menurut Kode HS dan Pangsa Nilai Ekspor Dunia Tahun 2023

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang mendominasi pasar global jagung pipilan kering, yakni 25,85% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia senilai USD 13,68 milyar di tahun 2023. Disusul kemudian oleh Brazil sebesar USD 13,61 milyar (25,72%), Argentina sebesar USD 5,68 milyar (10,72%) dan Ukraina sebesar USD 4,97 milyar (9,38%).

Negara–negara pengekspor jagung lainnya adalah, Perancis, Rumania, Polandia, Afrika Selatan, Federasi Rusia dan India (Gambar 4.18). Perkembangan nilai ekspor jagung pipilan kering negara eksportir terbesar dunia tahun 2019 – 2023 secara rinci tersaji pada Tabel 4.14.



Gambar 4.18. Pangsa Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2023

Pasokan jagung global dari negara-negara produsen cenderung turun di tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022. Nilai ekspor Amerika Serikat turun dari USD 19,03 milyar di tahun 2022 menjadi USD 13,68 milyar, demikian juga negara lainnya kecuali Brazil dan Federasi Rusia yang naik di tahun 2023. Turunnya ekspor Amerika Serikat ini terutama karena situasi jagung domestiknya yang mengalami tekanan. Cuaca dan perubahan iklim karena adanya El Nino di tahun 2023 mengakibatkan beberapa wilayah di Amerika mengalami kekeringan sehingga mengakibatkan turunnya produksi jagung. Harga jagung dunia yang terus turun juga memicu petani enggan menanam jagung dan menunggu harga kembali pulih.

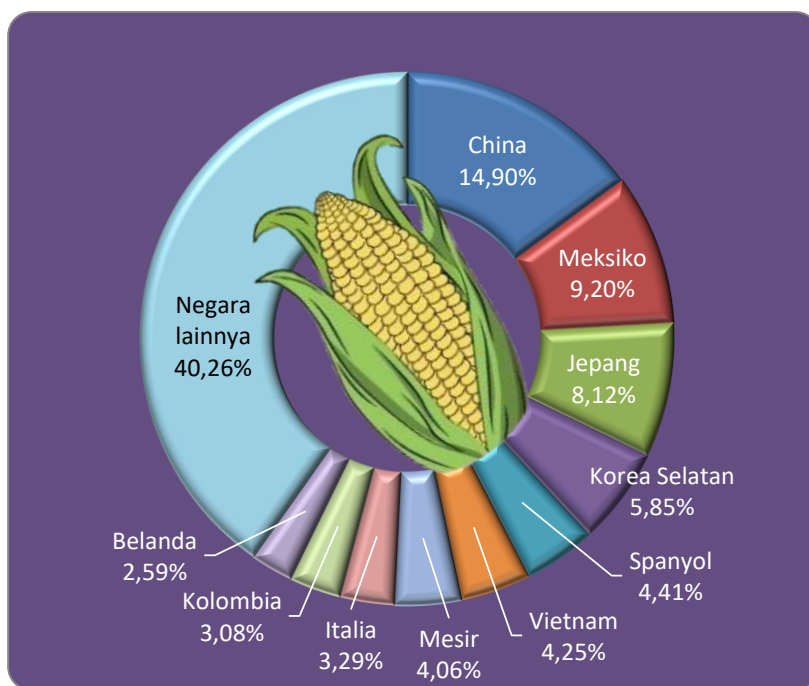
Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Ekspor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Eksportir Utama Dunia Tahun 2019 – 2023

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023*)	
1	Amerika Serikat	8.061.803	9.575.477	19.020.594	19.031.647	13.683.227	25,85
2	Brazil	7.421.383	5.853.003	4.188.846	12.264.070	13.613.017	25,72
3	Argentina	5.948.632	6.046.745	9.064.172	8.605.879	5.675.603	10,72
4	Ukraina	5.218.275	4.877.051	5.892.656	5.992.448	4.966.263	9,38
5	Perancis	1.371.812	1.721.662	1.937.413	2.382.150	2.012.143	3,80
6	Rumania	1.390.729	1.225.773	1.936.164	1.994.736	1.679.093	3,17
7	Polandia	240.587	322.176	633.785	1.299.731	1.291.516	2,44
8	Afrika Selatan	281.052	564.615	809.266	1.212.170	1.208.351	2,28
9	Federasi Rusia	616.676	395.244	694.207	835.068	932.167	1,76
10	India	143.858	389.280	935.608	1.118.312	702.624	1,33
	Negara lainnya	5.143.133	5.729.300	6.785.628	8.124.214	7.163.593	13,53
...							
43	Indonesia	1.060	72.937	901	16.516	4.235	0,01
	Dunia	35.837.940	36.700.326	51.898.339	62.860.425	52.927.597	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara



Gambar 4.19. Pangsa Nilai Impor Jagung Pipilan Kering Negara Terbesar Dunia Tahun 2023

Tak berbeda dengan keragaan ekspor, impor jagung dunia juga didominasi wujud jagung pipilan kering. Tahun 2023 Cina merupakan negara pengimpor jagung pipilan kering terbesar di dunia. Impor jagung pipilan kering Cina tahun 2023 mencapai USD 9,02 milyar atau 14,90% terhadap total impor jagung pipilan kering dunia. Angka ini naik dari tahun 2022 yang sebesar USD 7,10 milyar. Negara berikutnya adalah Meksiko, Jepang dan Korea Selatan dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 5,57 milyar (9,20%), USD 4,92 milyar (8,12%) dan USD 3,54 milyar (5,85%). Negara lainnya adalah Spanyol, Vietnam, Mesir, Italia, Kolombia dan Belanda dengan nilai impor tahun 2022 di bawah 5% dari total impor dunia (Gambar 4.19 dan Tabel 4.15).

Tabel 4.15. Perkembangan Nilai Impor Jagung Pipilan Kering di Negara-Negara Importir Utama Dunia Tahun 2019 – 2023

(USD 000)

No	Negara	Tahun					Share 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023*)	
1	China	1.061.149	2.481.089	8.022.673	7.103.726	9.019.734	14,90
2	Meksiko	3.190.075	3.089.723	5.123.692	5.436.828	5.569.318	9,20
3	Jepang	3.524.970	3.294.930	4.741.198	5.854.592	4.916.820	8,12
4	Korea Selatan	2.352.948	2.370.922	3.223.894	4.273.925	3.540.892	5,85
5	Spanyol	1.945.687	1.653.435	2.199.447	3.675.718	2.667.641	4,41
6	Vietnam	2.312.953	2.402.234	2.853.454	3.338.791	2.572.128	4,25
7	Mesir	1.984.631	2.006.918	2.844.878	3.051.081	2.455.977	4,06
8	Italia	1.261.232	1.214.328	1.435.708	2.349.035	1.993.900	3,29
9	Kolombia	1.144.693	1.221.505	1.775.572	2.164.919	1.864.848	3,08
10	Belanda	1.355.231	1.289.972	1.530.035	1.701.193	1.570.886	2,59
	Negara lainnya	20.071.498	20.446.817	26.036.572	33.290.835	24.372.472	40,26
...							
32	Indonesia	114.077	159.548	212.684	172.649	297.296	0,49
	Dunia	40.205.067	41.471.873	59.787.123	72.240.643	60.544.616	100,00

Sumber: Trademap

Keterangan: *) Angka Sementara

Perdagangan impor jagung global tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Penurunan perdagangan global ini sekitar 16%, dipicu oleh turunnya impor yang dilakukan hampir semua negara importir

kecuali China dan Meksiko. Permintaan jagung dari China meningkat dibandingkan tahun 2022 (Tabel 4.15).

Menteri Pertanian dan Urusan Perdesaan China menyebutkan, kemungkinan petani di AS lebih memilih menanam kedelai dibandingkan jagung, menyusul melonjaknya harga pupuk. Di sisi lain, produksi jagung di Brasil terganggu akibat kekeringan. Tingginya permintaan China ini akan memperketat persaingan di pasar global saat pasokan terbatas.

Tahun 2023 tercatat adanya El Nino yang berdampak pada musim kering yang lebih panjang sehingga mempengaruhi musim tanam dan panen komoditas pertanian termasuk jagung. Anomali harga dan produksi di tahun 2023 diperkirakan akan terjadi namun bukan dipicu permintaan yang melonjak tiba-tiba pasca-pelonggaran lockdown di sejumlah negara. Anomali tahun ini diperkirakan terjadi akibat efek domino gangguan cuaca di negara produsen jagung dunia.

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JAGUNG

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud segar dan olahan. Kode HS yang digunakan untuk pebelompokan ini adalah seperti yang tertera pada Tabel 4.9 di pembahasan terdahulu.

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Tabel 5.1. IDR dan SSR Jagung Indonesia Tahun 2020 - 2023

No	Uraian	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Produksi	12.928.941	13.414.922	16.527.273	14.460.601
2	Volume Ekspor				
	- Total	133.347	85.570	237.386	180.257
	- Segar	64.272	2.539	162.009	92.137
3	Volume Impor				
	- Total	1.242.519	1.206.571	1.311.064	1.354.187
	- Segar	865.653	995.999	1.094.237	1.235.846
4	Produksi + Impor - Ekspor				
	- Total	14.038.113	14.535.923	17.600.951	15.634.532
	- Segar	13.730.321	14.408.382	17.459.501	15.604.310
5	IDR (%)				
	- Total	8,85	8,30	7,45	8,66
	- Segar	6,30	6,91	6,27	7,92
6	SSR (%)				
	- Total	92,10	92,29	93,90	92,49
	- Segar	94,16	93,10	94,66	92,67

Sumber : BPS diolah Pusdatin

IDR (*Import Dependency Ratio*) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik sedangkan **SSR** (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik atau menunjukkan tingkat swasembada suatu komoditas. Hasil

analisis IDR jagung wujud segar menunjukkan bahwa tahun 2023 Indonesia hanya bergantung pada impor sebesar 7,92% (Tabel 5.1).

Berdasarkan nilai SSR jagung wujud segar Indonesia tahun 2023 adalah 92,67%. Nilai SSR ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri. Mengacu pada konsep definisi FAO, suatu negara dikatakan swasembada jika importasi yang dilakukan masih di bawah 10%. Besarnya nilai IDR dan SSR jagung Indonesia secara lengkap disajikan pada Tabel 5.1.

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (**ISP**) digunakan untuk menganalisa posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dibandingkan komoditas lain dalam kinerja perdagangan suatu wilayah/negara. Kategori nilai ISP dalam melihat posisi komoditas dalam analisis ekspor-impor adalah seperti berikut ini :

- a) -1 s/d -0,5 : pengenalan
- b) -0,4 s/d 0,0: substitusi impor
- c) 0,1 s/d 0,7: perluasan ekspor
- d) 0,8 s/d 1,0: pematangan ekspor

Perkembangan nilai ISP jagung Indonesia dalam wujud segar, olahan dan total jagung tahun 2019 – 2023 tersaji pada Tabel 5.2. Kinerja jagung segar maupun olahan secara umum berada dalam tahap pengenalan dan substitusi impor. Hal ini dapat dilihat dari nilai ISP yang negatif dan mendekati -1. Nilai ISP jagung olahan terutama pati jagung secara umum lebih baik dibandingkan jagung pipilan kering. Tahun 2023 nilai ISP pati jagung -0,15 menandakan komoditas pati jagung dibandingkan komoditas domestik lainnya dalam tahap substitusi impor. Selama ini Indonesia masih mengimpor pati jagung, dengan potensi pengembangan industri pati jagung domestik ke depannya maka impor pati diharapkan dapat disubstitusi.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jagung Segar, Olahan, Pati Jagung dan Total Jagung Indonesia Tahun 2019 – 2023

No	Uraian	Nilai (USD 000)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Jagung segar					
	Ekspor - Impor	-211.783	-156.133	-293.061	-344.524	-338.436
	Ekspor + Impor	213.586	189.166	301.532	444.393	396.944
	ISP	-0,99	-0,83	-0,97	-0,78	-0,85
2	Jagung olahan					
	Ekspor - Impor	-140.107	-113.343	-54.740	-85.060	-15.232
	Ekspor + Impor	169.267	152.582	120.183	148.754	93.992
	ISP	-0,83	-0,74	-0,46	-0,57	-0,16
3	Pati Jagung					
	Ekspor - Impor	-135.149	-109.559	-48.048	-80.665	-12.045
	Ekspor + Impor	157.677	141.680	104.971	133.595	82.942
	ISP	-0,86	-0,77	-0,46	-0,60	-0,15
4	Total Jagung					
	Ekspor - Impor	-351.890	-269.476	-347.801	-429.584	-353.668
	Ekspor + Impor	382.853	341.748	421.715	593.147	490.936
	ISP	-0,92	-0,79	-0,82	-0,72	-0,72

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau **RCA** (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas di suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja komoditas tersebut secara global. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi **RSCA** (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$.

Nilai RSCA ini dihitung dengan melihat rasio perdagangan atau nilai ekspor jagung domestik dengan nilai ekspor globalnya. Rasio nilai ekspor komoditas kemudian diperbandingkan dengan rasio nilai ekspor non migas

baik domestik maupun global. Nilai RSCA ini dipakai untuk mengukur apakah suatu komoditas di suatu negara memiliki daya saing di perdagangan global. Hasil perhitungan RSCA komoditas jagung segar dan olahan di Indonesia disajikan pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.6.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Total Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 – 2023

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	Jagung total					
	Indonesia	15.481	36.136	36.957	81.782	68.634
	Dunia*)	38.608.639	39.824.395	55.663.940	67.527.711	57.334.382
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
	Dunia*)	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0002	0,0002	0,0003	0,0003
	Dunia	0,0021	0,0023	0,0025	0,0027	0,0025
	RCA	0,05	0,10	0,07	0,11	0,11
	RSCA	-0,91	-0,81	-0,87	-0,80	-0,79

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

Perhitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari trademap, dimana data tahun 2023 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan datanya. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3 dan Tabel 5.4 terlihat bahwa komoditas jagung Indonesia baik total maupun wujud segar tidak memiliki keunggulan komparatif di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dari nilai RSCA yang bernilai negatif cukup besar terutama untuk wujud segar, sehingga dapat dikatakan bahwa produksi jagung Indonesia belum berperan di perdagangan dunia.

Jika dilihat dari angkanya, nilai RSCA jagung wujud total menunjukkan ada perbaikan kinerja dimana sedikit naik. Nilai RSCA atau rasio antara perdagangan jagung domestik dibandingkan dengan jagung internasional pada tahun 2023 sebesar -0,79. Nilai ini mulai menunjukkan kinerja yang meningkat jika dibandingkan periode tahun 2019 – 2022. Penurunan kinerja atau keunggulan komparatif jagung domestik sempat tercatat di tahun 2021 dimana nilai RSCA-nya menurun (Tabel 5.3 dan 5.4).

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Segar Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 – 2023

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	Jagung Segar					
	Indonesia	901	16.516	4.235	49.934	29.254
	Dunia*)	35.837.940	36.700.326	51.898.339	62.860.425	52.927.597
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
	Dunia*)	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	Rasio					
	Indonesia	0,0000	0,0001	0,0000	0,0002	0,0001
	Dunia	0,0019	0,0021	0,0023	0,0025	0,0023
	RCA	0,00	0,05	0,01	0,07	0,05
	RSCA	-0,99	-0,90	-0,98	-0,87	-0,90

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif Jagung Olahan Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 – 2023

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	Jagung Olahan					
	Indonesia	14.580	19.620	32.722	31.847	39.380
	Dunia*)	2.770.699	3.124.069	3.765.601	4.667.286	4.406.785
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
	Dunia*)	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0002
	Dunia	0,0001	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	RCA	0,63	0,71	0,88	0,61	0,86
	RSCA	-0,22	-0,17	-0,07	-0,24	-0,08

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 nilai RSCA jagung olahan sebesar -0,08 yang berarti bahwa jagung olahan Indonesia pada tahun tersebut menunjukkan kinerja yang baik dimana nilainya mendekati 1. Nilai RSCA jagung olahan cenderung turun pada tahun 2022 menjadi -0,24 yang mengindikasikan adanya kinerja yang sedikit menurun pada tahun tersebut jika dilihat dari nilai ekspor secara global. Tahun 2023 kinerjanya kembali membaik dengan nilai RSCA -0,08 (Tabel 5.5).

Jagung olahan yang memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia adalah pati jagung dengan kode HS 1108.12.00. Pati jagung banyak digunakan untuk industri kertas dan kemasan, industri pangan, tekstil serta industri farmasi. Nilai RSCA pati jagung pada periode 2019 – 2023 cenderung berfluktuasi. Tahun 2023 kinerja perdagangan pati jagung nilai RSCA-nya 0,40 atau meningkat dari tahun 2022 dimana sebelumnya sempat turun dari tahun 2021 (Tabel 5.6). Berdasarkan nilai RSCA ini pati jagung dapat dikatakan memiliki daya saing di perdagangan global. Ekspor pati jagung Indonesia dominan dilakukan ke Filipina.

Tabel 5.6. Indeks Keunggulan Komparatif Pati Jagung Indonesia Dalam Perdagangan Dunia Tahun 2019 – 2023

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023*)
1	Pati Jagung (HS 1108.12.00)					
	Indonesia	11.264	16.060	28.461	26.465	35.449
	Dunia*)	945.313	981.793	1.163.636	1.563.143	1.468.243
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
	Dunia*)	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	Rasio					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	Dunia	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
	RCA	1,43	1,85	2,47	1,52	2,31
	RSCA	0,18	0,30	0,42	0,21	0,40

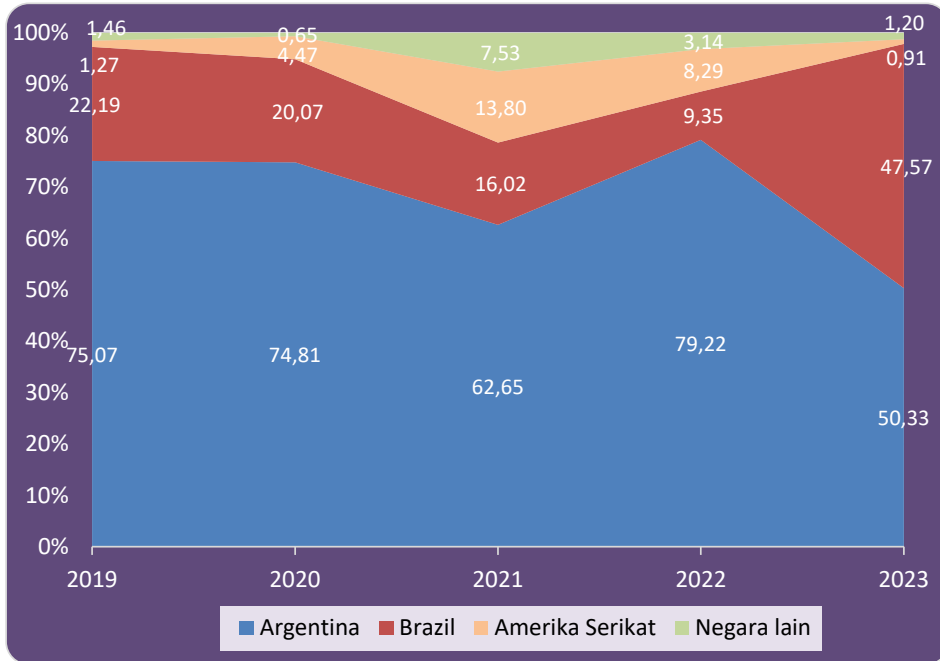
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara

5.3. Penetrasi Pasar

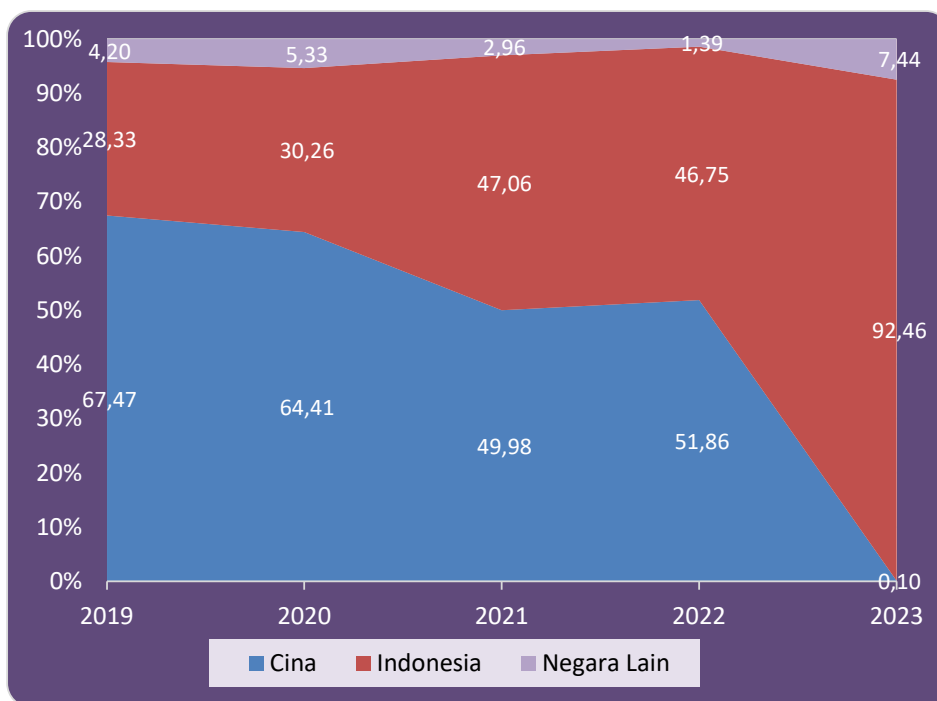
Negara utama eksportir jagung yang memasok Indonesia untuk wujud pipilan kering adalah Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Argentina menguasai impor jagung ke Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Tahun 2023 impor jagung pipilan dari Argentina mengalami penurunan hampir 40% dibandingkan tahun 2022. Sebaliknya impor dari Brazil justru meningkat hampir 5 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara Tahun 2019 – 2020 penetrasi pasar dari Amerika sempat mengalami depresiasi dan kembali turun di tahun 2023. Tahun 2021 – 2022 jagung dari Amerika Serikat

kembali naik hampir menyamai jagung yang diimpor dari Brazil, namun tahun 2023 kembali turun secara signifikan (Gambar 5.1).



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jagung Pipilan Kering Argentina, Brazil dan Amerika Serikat ke Indonesia Tahun 2019 – 2023

Turunnya impor jagung dari Amerika seiring dengan turunnya pasokannya ke perdagangan global sekitar 16% dibandingkan tahun 2022. Situasi jagung domestik di Amerika Serikat menjadi faktor penyebab turunnya ekspor negara tersebut. El Nino yang terjadi sepanjang tahun 2023, krisis global dalam ketersediaan pupuk, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk gangguan rantai pasokan dan kenaikan harga bahan baku diperkirakan menjadi faktor penyebab. Sebaliknya pasokan jagung dari Brazil mengalami kenaikan seiring dengan naiknya pasokan secara global. Brazil dan Federasi Rusia menjadi negara yang mengalami kenaikan pasokannya dalam perdagangan global di saat hampir sebagian besar negara lainnya mengalami penurunan.



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Pati Jagung Indonesia dan Cina ke Filipina Tahun 2019 – 2023

Pati jagung sebagai jagung bentuk olahan memiliki prospek bagus untuk dikembangkan. Selama periode 2019 – 2023 Indonesia melakukan penetrasi pasar untuk pati jagung ke Filipina. Pesaing Indonesia sebagai eksportir pati jagung ke Filipina adalah Cina. Pada tahun 2019 – 2022 Cina cukup mendominasi perdagangan pati jagung ke Filipina, namun pada tahun 2021 – 2022 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina melonjak cukup tajam walaupun belum menyamai ekspor dari Cina. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perdagangan pati jagung Indonesia.

Tahun 2023 ekspor pati jagung Indonesia ke Filipina mendominasi pasokan ke negara tersebut, bahkan ekspor dari Cina menurun sangat signifikan dari USD 26,46 juta di tahun 2022 menjadi hanya USD 32 ribu saja di tahun 2023. Sebaliknya impor dari Indonesia naik menjadi USD 30,96 juta di tahun 2023 dari sebelumnya USD 23,86 juta di tahun 2022 (Gambar 5.3).

Mengingat bahwa potensi jagung masih bisa dikembangkan, maka pembangunan sektor pertanian khususnya komoditas jagung perlu menjadi perhatian untuk masuk dalam perencanaan pembangunan. Perluasan areal tanam serta peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kinerja daya saing jagung Indonesia. Tujuan dari semua program pembangunan untuk meningkatkan pemenuhan jagung tersebut haruslah tetap mengedepankan peningkatan kesejahteraan petani jagung secara khusus.

Sebagai bahan baku pakan ternak, upaya substitusi jagung oleh bahan pakan lain dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan impor. Industri lain dengan persyaratan kualitas khusus juga perlu diperhatikan. Berkembangnya industri ethanol dari jagung juga akan membawa dampak bagi situasi perdagangan jagung. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi.

BAB VI. PENUTUP

Jagung merupakan komoditas palawija yang berperan sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Jagung merupakan bahan baku pakan ternak, sehingga secara tidak langsung jagung mempunyai peran penting dalam penyediaan protein hewani. Tahun 2023 produksi jagung Indonesia adalah 14,46 juta ton atau turun 12,5% dari tahun 2022. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan dua provinsi dengan produksi jagung terbesar yakni masing-masing menyumbang 30,63% dan 15,63% terhadap produksi jagung nasional tahun 2023.

Harga rata-rata jagung tingkat produsen tahun 2023 tercatat Rp. 5.360,- per Kg serta harga konsumen perdesaan Rp. 7.937,- per Kg yang menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2021 - 2023. Harga rata-rata bulanan jagung di pasar internasional terpantau menurun di tahun 2023 yaitu USD 252,66. Sementara harga rata-rata jagung internasional tahun 2024 periode Januari – Juni adalah sebesar USD 193,38 per ton.

Tahun 2023 tercatat besarnya ekspor jagung adalah 180,26 ribu ton atau setara USD 68,63 juta. Kinerja ekspor ini turun 16,08% dibandingkan tahun 2022. Menurut wujudnya, nilai ekspor jagung segar tahun 2023 sebesar USD 29,25 juta dan jagung olahan USD 39,38 juta. Menurut kode HS, nilai ekspor jagung pipilan kering selain untuk konsumsi manusia sebesar 97,27% (USD 28,45 juta) sementara jagung olahan didominasi oleh pati jagung yang mencapai 90,02% (USD 35,45 juta) dari total ekspor jagung olahan Indonesia. Tahun 2023 tercatat besarnya impor jagung adalah 1,35 juta ton atau setara USD 422,30 juta. Impor jagung pipilan kering yang layak konsumsi manusia mencapai 88,20% (USD 324,32 juta) dari total jagung segar yang diimpor oleh Indonesia.

Negara tujuan ekspor jagung wujud segar Indonesia tahun 2023 ke Filipina menempati urutan pertama mencapai USD 28,32 juta demikian juga untuk wujud olahan ke Filipina USD 32,26 juta. Sementara mitra dagang Indonesia untuk impor jagung wujud segar adalah Argentina, Brazil dan

Amerika Serikat. Jagung pipilan kering dari Argentina sekitar 50,33% atau senilai USD 185,05 juta dari total jagung pipilan kering yang diimpor Indonesia. Untuk jagung olahan, Indonesia mengimpor dari India, Korea Selatan dan Ukraina dengan nilai sekitar USD 51 juta.

Tahun 2023 dominasi pasar global jagung pipilan kering Amerika Serikat menurun dibandingkan dibandingkan tahun 2022. Nilai ekspor Amerika tahun 2023 sebesar USD 13,68 milyar atau 25,85% dari total ekspor jagung pipilan kering dunia. Sementara Cina merupakan negara importir terbesar di tahun 2023 untuk jagung wujud segar dengan nilai impor sekitar USD 9,02 milyar atau 14,90% dari total impor dunia. Cina di tahun 2023 meningkatkan pembeliannya untuk beberapa komoditas pertanian karena memprediksi akan terjadi gangguan perdagangan karena iklim.

Analisis kinerja perdagangan jagung Indonesia menurut nilai IDR pada tahun 2023, menunjukkan bahwa Indonesia bergantung pada impor jagung pipilan kering sebesar 7,92%. Sementara, nilai SSR untuk jagung pipilan kering adalah sebesar 92,67% yang menunjukkan bahwa Indonesia sudah bisa mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri dengan proporsi yang cukup besar dari produksi sendiri.

Komoditas pati jagung memiliki kinerja perdagangan yang relatif lebih baik dibandingkan jagung pipilan maupun wujud olahan lainnya. Pengembangan industri pengolahan khususnya pati jagung perlu mendapatkan perhatian karena kinerja perdagangan pati jagung menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP pati jagung sebesar -0,15 atau dalam tahap substitusi impor. Sementara nilai RSCA atau keunggulan komparatifnya di tahun 2023 adalah sebesar 0,40 yang menunjukkan secara global dianggap memiliki daya saing. Industri ethanol yang mulai berkembang dengan jagung sebagai bahan baku perlu dicermati dengan baik sehingga tidak berdampak pada jagung konsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2017. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga konsumen Pedesaan Kelompok Makanan. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2021. Jakarta.
- BPS. 2023. Statistik Indonesia tahun 2023. Jakarta.
- BPS. 2023. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023. Jakarta.
- Corteva. 2024. Harga Acuan Jagung Bakal Naik Jadi Rp. 5000/Kg. Artikel. Jakarta.
- Departemen Perdagangan. 2009. KTT ASEAN ke-14 dan Hasil-hasil Perundingan: Komitmen Bersama untuk Menjawab Situasi Ekonomi Dunia (Siaran Pers). Departemen Perdagangan, Jakarta.
- FAO. 2024. Southern Africa: Seasonal maize price declines in some countries provide temporary relief to consumers, but upward price pressure remains acute. FPMA – UN. Rome.
- Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA.
- Plant, Helen. 2024. Wheat resisting maize's decline for now: Grain market daily. Market commentary. AHDB
- Zulkarnaini. 2024. Kementan Target Tiga Tahun Lagi Indonesia Kembali Ekspor Jagung. Kompas. Jakarta.
- http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm terhubung berkala, 5 Juli 2023
- <http://www.UNComtrade.org>
- <http://www.worldbank.org>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
HOMEPAGE : [HTTPS://SATUDATA.PERTANIAN.GO.ID/](https://SATUDATA.PERTANIAN.GO.ID/)